



**DETERMINAN BERWIRAUSAHA DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Disusun Oleh:**

**Rangga Wisna Prayoga**  
**NIM. 165020101111052**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat**  
**Untuk Meraih Derajat Sarjana Ekonomi**



**PRODI EKONOMI PEMBANGUNAN**  
**JURUSAN ILMU EKONOMI**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**  
**MALANG**  
**2021**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

"Determinan Berwirausaha Di Indonesia"

Yang disusun oleh :

Nama : Rangga Wisna Prayoga

NIM : 165020101111052

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Jurusan : S-1 Ilmu Ekonomi

Konsentrasi : Perencanaan Pembangunan

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal **22 Juli 2021** dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

## SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Nurman Setiawan Fadjar, SE., M.Sc.

NIP. 19730210 200112 1 001

(Dosen Pembimbing)

2. Dr. Susilo, SE., MS.

NIP. 19601030 198601 1 001

(Dosen Penguji I)

3. Dias Satria, SE., M.App.Ec., Ph.D

NIP. 198208072005011002

(Dosen Penguji II)

Malang, 22 Juli 2021

Ketua Program Studi

S1 Ekonomi Pembangunan,

Dr. Marlina Ekawaty, SE., M.Si

NIP. 19650311 198903 2 001

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **Rangga Wisna Prayoga**  
Tempat, tanggal lahir : **Sidoarjo, 29 Agustus 1997**  
NIM : **165020101111052**  
Jurusan : **Ilmu Ekonomi**  
Prodi : **S1 Ekonomi Pembangunan**  
Konsentrasi : **Perencanaan Pembangunan**  
Alamat : **Jl. L.A.Sucipto Perum Pondok Indah Estate Blok A No. 24  
Malang**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa SKRIPSI yang berjudul :

### **Determinan Berwirausaha Di Indonesia**

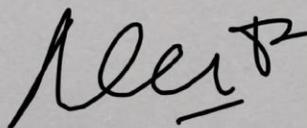
yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari Skripsi orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 01 Juli 2021

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing,



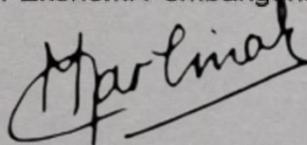
Nurman Setiawan Fadjar, SE., M.Sc.  
NIP. 19730210 200112 1 001

Yang membuat pernyataan,



Rangga Wisna Prayoga  
NIM. 165020101111052

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
S1 Ekonomi Pembangunan,



Dr. Marlina Ekawaty, SE., M.Si  
NIP. 19650311 198903 2 001



## DETERMINAN BERWIRAUSAHA DI INDONESIA

Rangga Wisna Prayoga<sup>1</sup>, Nurman Setiawan Fadjar<sup>2</sup>  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya  
ranggawisna@student.ub.ac.id

### ABSTRAK

Indonesia sebagai negara berkembang dengan penduduk terbanyak keempat di dunia menjadikan populasi penduduk tumbuh sangat cepat. Wirausaha merupakan roda penggerak dalam pembangunan ekonomi di suatu negara, sebagaimana salah satu teori pembangunan ekonomi yang dipopulerkan oleh Joseph Schumpeter dalam bukunya yang berjudul "The Theory of Economic Development" dikatakan bahwa kunci pembangunan ekonomi adalah proses inovasi oleh para inovator (Entrepreneurs/Wirausaha). Penelitian ini mencoba untuk mengetahui beberapa factor yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk bekerja wirausaha. Metode penelitian yang digunakan adalah Regresi Logistik dengan pendekatan kuantitatif dari hasil survey data Indonesian Family Life Survey (IFLS). Variabel yang diteliti usia, pendidikan, status perkawinan yang memiliki hasil penelitian berpengaruh signifikan terhadap keputusan berwirausaha di Indonesia. Sedangkan jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan berwirausaha di Indonesia.

**Kata kunci:** Wirausaha, Usia, Pendidikan, Status Perkawinan, Jenis Kelamin, Logit, IFLS



**Pengalaman Kerja**

- Kuliah Kerja Nyata Profesi di PT. TASPEN (Persero) Kantor Cabang Malang pada Departemen Keuangan (2019)
- Tim Peneliti Kajian Terminal Wisata Yang Terintegrasi Dengan Wisata Di Kabupaten Blitar (2019)
- Tim Peneliti Potensi Pajak Kabupaten Blitar (2020)
- Asisten Peneliti Optimalisasi Pengelolaan Potensi Retribusi Kawasan Pariwisata (Ngreco/Lahor) dan Pasar Kabupaten Blitar (2021)



## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan, rahmat, nikmat, serta karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Determinan Berwirausaha Di Indonesia**". Shalawat serta Salam kepada Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari berbagai kendala yang dihadapi. Namun, berbagai kendala tersebut dapat diatasi dengan berbagai bantuan dan dukungan tak terhingga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas rahmat, nikmat, serta hidayah yang telah diberikan kepada penulis begitu besar dan tak terhingga.
2. Kedua orang tua, Bapak Wasis Subagio dan Ibu Asri Ananda beserta keluarga besar tercinta yang telah memberikan motivasi, materi, dan dukungan spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi hingga selesai.
3. Bapak Drs. Nurkholis, M.Bus.(Acc), Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
4. Bapak Dr.rer.pol. Wildan Syafitri,SE.,ME selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
5. Ibu Dr. Nurul Badriyah, SE.,ME selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
6. Ibu Dra. Marlina Ekawaty, M.Si., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.



7. Bapak Nurman Setiawan Fadjar, S.E., M.Sc. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak pelajaran dan ilmu serta bersedia meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam penyusunan skripsi hingga selesai.
8. Sahabat selama proses perkuliahan Ekonomi Pembangunan 2016 dan yang telah menemani masa perkuliahan penulis hingga tamat pendidikan.
9. BPH UNITANTRI UB 2019 yang telah menemani, memberikan pengalaman dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi hingga selesai.
10. Pejuang IFLS Mas Dosen Nayaka Artha Wicesa, SE.,M.Ec.Dev, Selfy Yunita Dewi, Galang Ikhsan Ramadhan, Dea Anisa Wilona, Wintang T. Pradipto, dan, Pratama Yoga Mustofa yang selalu semangat berjuang bersama untuk belajar, mencari, dan mengolah data hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi hingga selesai.
11. Leananda Ayu Sudarsono yang telah memberikan dukungan dan doa agar penulis dapat segera menyelesaikan pendidikan ini dengan tepat waktu.
12. Seluruh pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi hingga selesai yang belum dapat sebutkan satu per satu.



Semoga segala bantuan dan motivasi yang telah diberikan oleh semua pihak kepada penulis menjadi ladang pahala dan dibalas kebaikannya oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna, masih terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan, kemampuan, serta pengalaman yang dimiliki. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Harapan penulis adalah skripsi yang telah disusun bisa bermandaat dalam pengembangan pendidikan di lingkup jurusan pada khususnya serta masyarakat luas dan pemerintah pada umumnya.

Malang, 11 Agustus 2021

Rangga Wisna Prayoga



## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Wirausaha	8
2.2 Teori Permintaan Tenaga Kerja	9
2.3 Teori Penawaran Tenaga Kerja	11
2.4 Teori Keputusan	12
2.5 Teori Pilihan Rasional	13
2.6 Usia Produktif dan Usia Tidak Produktif	14
2.7 Pendidikan	15
2.8 Status Perkawinan	16
2.9 Jenis Kelamin	16
2.10 Hubungan Usia terhadap Wirausaha di Indonesia	17
2.11 Hubungan Pendidikan terhadap Wirausaha di Indonesia	17
2.12 Hubungan Status Perkawinan terhadap Wirausaha di Indonesia	17
2.13 Hubungan Jenis Kelamin terhadap Wirausaha di Indonesia	18
2.14 Penelitian Terdahulu	18
2.15 Kerangka Pikir Penelitian	22
2.16 Hipotesis	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Pendekatan Penelitian	24
3.2 Model-model Variabel Penelitian	24
3.3 Definisi Operasional	25
3.4 Data dan Sumber Data	25
3.5 Metode Analisis Data	27
3.6 Tahap Analisis	28
3.6.1 Uji Diagnostik	29
3.6.2 Uji <i>Wald</i>	29
3.6.3 Uji <i>Likelihood Ratio</i>	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	32
4.1 Gambaran Umum Penelitian	32
4.2 Hasil Analisis Data	34
4.2.1 Hasil Estimasi Regresi Logistik	34
4.2.1 Uji <i>Goodness of Fit</i>	35
4.2.1 Uji <i>Wald</i>	36
4.2.1 Uji <i>Likelihood Ratio</i>	37
4.3 Pembahasan	37
4.3.1 Pengaruh Usia terhadap Wirausaha	37
4.3.2 Pengaruh Pendidikan terhadap Wirausaha	40





**DAFTAR TABEL**

TABEL 2.1 REKAPITULASI PENELITIAN TERDAHULU.....	18
TABEL 3.1 SUMBER DATA.....	26
TABEL 4.1 HASIL ESTIMASI REGRESI LOGISTIK.....	34
TABEL 4.2 HASIL ESTIMASI UJI DIAGNOSTIK.....	36
TABEL 4.3 HASIL ESTIMASI UJI WALD.....	36
TABEL 4.4 HASIL ESTIMASI MAXIMUM LIKELIHOOD RATIO.....	37

**DAFTAR GAMBAR**

GAMBAR 1.1 JUMLAH PENDUDUK BEKERJA MENURUT STATUS PEKERJAAN UTAMA TAHUN 2020 (PERSEN).....	4
GAMBAR 1.2 JUMLAH PENDUDUK USIA PRODUKTIF YANG BERWIRAUSAHA TAHUN 2017-2019(JIWA).....	5
GAMBAR 2. 1 KURVA PERMINTAAN TENAGA KERJA.....	10
GAMBAR 2. 2 KURVA PENAWARAN TENAGA KERJA.....	12
GAMBAR 2.3 KERANGKA PIKIR PENELITIAN.....	22
GAMBAR 3. 1 MODEL PENELITIAN.....	24
GAMBAR 4.1 JUMLAH WIRAUSAHA DAN NON WIRAUSAHA MENURUT USIA PRODUKTIF TAHUN 2021(JUTA ORANG).....	32
GAMBAR 4.2 JUMLAH WIRAUSAHA DAN NON WIRAUSAHA MENURUT PENDIDIKAN TERAKHIR YANG DITAMATKAN TAHUN 2021(JUTA ORANG).....	33
GAMBAR 4.3 JUMLAH WIRAUSAHA DAN NON WIRAUSAHA BERDASARKAN USIA (JIWA).....	38
GAMBAR 4.4 JUMLAH WIRAUSAHA MENURUT TAMATAN PENDIDIKAN(JIWA).....	40
GAMBAR 4.5 JUMLAH WIRAUSAHA MENURUT STATUS PERKAWINAN(JIWA).....	42
GAMBAR 4.6 JUMLAH WIRAUSAHA MENURUT JENIS KELAMIN(JIWA).....	43



**DAFTAR LAMPIRAN**

LAMPIRAN 1: KUISIONER VARIABEL WIRAUUSAHA..... 53

LAMPIRAN 2: KUISIONER VARIABEL USIA..... 54

LAMPIRAN 3: KUISIONER VARIABEL PENDIDIKAN..... 55

LAMPIRAN 4: KUISIONER VARIABEL STATUS PERKAWINAN..... 566

LAMPIRAN 5: KUISIONER VARIABEL JENIS KELAMIN..... 57

LAMPIRAN 6: HASIL ANALISIS REGRESI LOGISTIK..... 588

LAMPIRAN 7: HASIL ESTIMASI MARGINAL EFFECTS..... 58

LAMPIRAN 8: HASIL UJI DIAGNOSTIK..... 59

LAMPIRAN 9: DO FILE DATA..... 60



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Wirausaha merupakan roda penggerak dalam pembangunan ekonomi di suatu negara, sebagaimana salah satu teori pembangunan ekonomi yang dipopulerkan oleh Joseph Schumpeter dalam bukunya yang berjudul *"The Theory of Economic Development"* dikatakan bahwa kunci pembangunan ekonomi adalah proses inovasi oleh para inovator (*Entrepreneurs/Wirausaha*). Menurut Schumpeter (1934) dalam Arsyad (1999), proses inovasi yang dilakukan oleh para inovator memiliki tiga pengaruh yaitu pengenalan teknologi baru, menghasilkan laba monopolistik yang penting bagi akumulasi modal dan inovasi akan diikuti oleh proses imitasi sehingga ada penyebaran teknologi. Terjadinya inovasi membutuhkan syarat, antara lain harus tersedia cukup calon-calon pelaku inovasi (wirausaha) di dalam masyarakat dan harus ada lingkungan sosial, politik, dan teknologi yang bisa menumbuhkan semangat inovasi dan pelaksanaan ide-ide untuk berinovasi.

Kewirausahaan adalah hal-hal yang terkait dengan wirausaha. Sedangkan wira berarti keberanian dan usaha berarti kegiatan bisnis yang komersial atau non-komersial, sehingga kewirausahaan dapat pula diartikan sebagai keberanian seseorang untuk melaksanakan suatu kegiatan bisnis. Kewirausahaan secara umum adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru atau kreatif dan berbeda (inovatif) yang bermanfaat dalam memberikan nilai lebih. Dalam bahasa Inggris wirausaha adalah *enterpenuer*, istilah ini pertama kali diperkenalkan oleh Richard Cantillon, seorang ekonom Prancis. Menurutnya, entrepreneur adalah *"agent who buys means of production at certain prices in order to combine them"*. Dalam waktu yang tidak terlalu lama, ekonom Perancis

lainnya- Jean Baptista Say menambahkan definisi Cantillon dengan konsep *entrepreneur* sebagai pemimpin (Rahim dan Basir, 2019).

Pada saat ini, Indonesia masih dikatakan sebagai negara berkembang. Hal ini disebabkan oleh berbagai masalah yang terdapat di Indonesia. Misalnya pendapatan penduduk yang rendah, banyaknya pengangguran, dan kondisi ekonomi dan sosial yang tertinggal dibandingkan dengan negara maju. Banyak hal yang harus dibenahi pemerintah Indonesia untuk dapat meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyatnya. Padatnya penduduk di kota besar seperti Jakarta misalnya, menyebabkan sempitnya lapangan pekerjaan. Oleh karena itu, penduduk yang tidak memiliki pekerjaan yang tetap dan tidak memiliki kemampuan berwirausaha akan memiliki pendapatan yang rendah dan tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarganya. Jika hal ini belum dapat terselesaikan maka perkembangan perekonomian di Indonesia tidak akan mengalami peningkatan dan Indonesia tidak dapat menjadi Negara maju. Oleh karena itu, jiwa kewirausahaan penduduk Indonesia harus ditingkatkan untuk membantu mengembangkan perekonomian negara Indonesia. Kewirausahaan dikatakan sebagai salah satu faktor yang dapat mendorong peningkatan perekonomian Indonesia karena memiliki beberapa alasan. Diantaranya dapat meningkatkan kreatifitas dan kemampuan masyarakat dalam menyalurkan ide dan kreasinya, masyarakat tidak bergantung kepada pemerintah seperti PNS (Pegawai Negeri Sipil), dan juga dapat menarik investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia jika proses kewirausahaan berjalan dengan baik. Jumlah wirausaha di Indonesia pada saat ini masih menunjukkan presentase yang sangat kecil, yaitu belum mencapai 4%. Padahal, untuk dapat dikatakan sebagai Negara maju jumlah wirausaha di suatu Negara harus berjumlah minimal 5% dari total jumlah penduduk.

Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) (2020), menyatakan bahwa rasio kewirausahaan Indonesia baru sekitar 3,47 persen dari jumlah penduduk di Indonesia sekitar 270 juta jiwa.

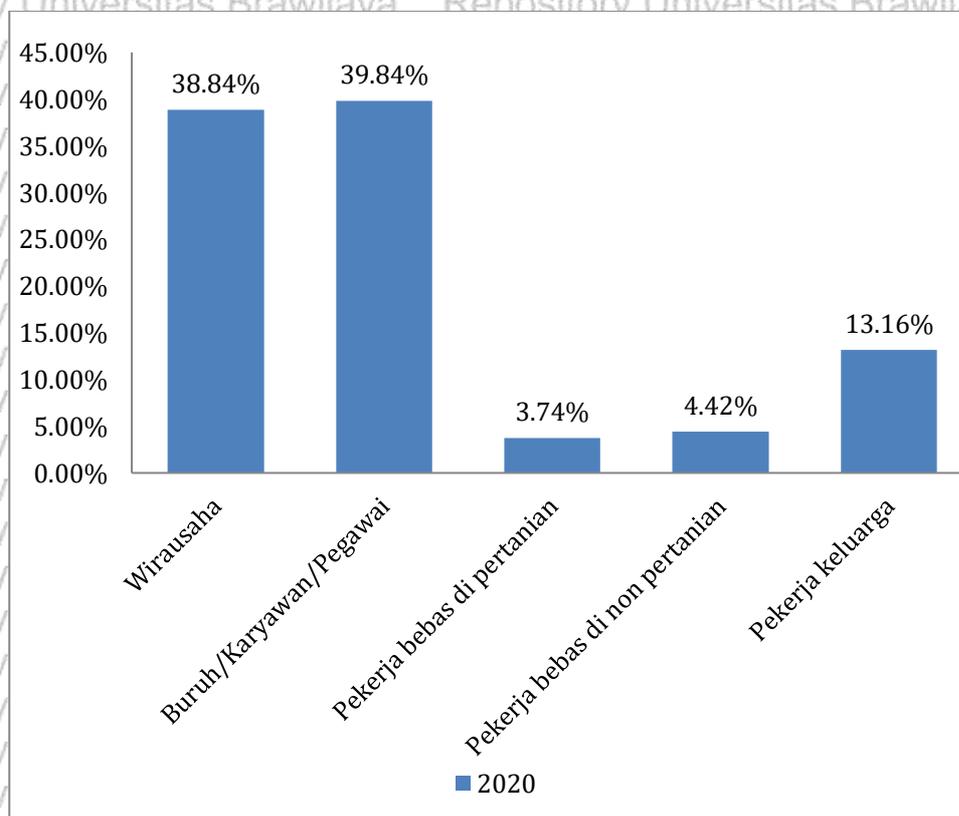
Namun, apabila dibandingkan dengan sesama negara ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) dinilai masih cukup rendah, seperti Singapura yang mencapai 8,76 persen, Thailand 4,26 persen serta Malaysia 4,74 persen rasio wirausaha. Hal tersebut menjadi tantangan bagi usia produktif di Indonesia untuk mengejar ketertinggalan jumlah wirausaha dari Negara ASEAN lainnya dengan menciptakan inovasi dan kreatifitas dalam memanfaatkan sumber daya yang melimpah di Indonesia. Selanjutnya, menurut Suryana (2003) mengatakan apabila jumlah wirausaha dalam suatu Negara dibiarkan rendah akan memiliki dampak, diantaranya:

1. Rendahnya sikap kreatif akan berdampak pada motivasi untuk berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energik, dan berinisiatif5. Rendahnya inisiatif akan berdampak pada rendahnya kemandirian, sehingga ketergantungan pada pihak lain tidak akan menemukan penyelesaian.
2. Ketertinggalan dalam hal sikap kreatif dan sikap inovatif bisa menyebabkan sebuah negara relatif tertinggal perkembangan ekonomi dan kesejahteraan rakyatnya, sehingga secara makro akan mengancam stabilisas ekonomi masyarakat. Semakin banyak lulusan yang kurang inovatif, akan menyebabkan penumpukan pengangguran yang pada akhirnya akan mengganggu proses pembangunan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) (2020) memperlihatkan kondisi status pekerjaan utama di Indonesia. Dari gambar 1.1 menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang bekerja sebagai buruh/karyawan/pegawai sebesar

39,84%, pekerja bebas di pertanian sebesar 3,74%, pekerja bebas di non pertanian sebesar 4,42%, pekerja keluarga 13,16% dan wirausaha sebesar 38,84%. Di Indonesia, wirausaha merupakan salah satu status pekerjaan yang paling mendominasi kegiatan ekonomi. Sejalan dengan Teori Schumpeter, maka Indonesia mempunyai peluang untuk membangun perekonomian melalui wirausaha. Casson (2006) dalam Nursiah dkk (2015) mengatakan bahwa tingginya persentase jumlah wirausaha di suatu negara menunjukkan bahwa perekonomian negara tersebut akan tumbuh dengan baik.

**Gambar 1. 1 Jumlah Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama Tahun 2020 (Persen)**



**Sumber: BPS 2020, diolah (2021)**

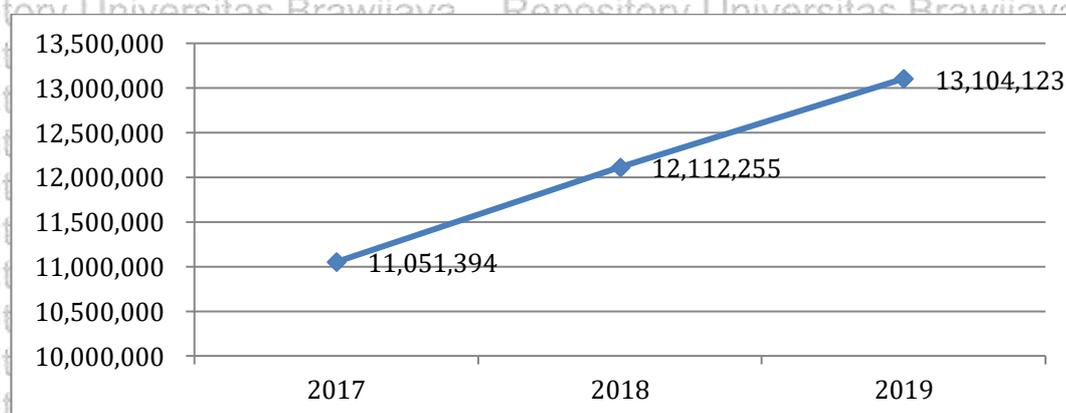
Melihat potensi jumlah wirausaha di Indonesia yang cukup besar, maka diperlukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi seseorang menjadi wirausaha. Beberapa studi mengenai keputusan berwirausaha telah banyak dilakukan, salah satunya studi yang

dilakukan oleh Zakia (2019) yang mencoba mengetahui pengaruh variabel motivasi berwirausaha, lingkungan keluarga, dan pendidikan kewirausahaan terhadap keputusan untuk berwirausaha. Studi lainnya yang dilakukan oleh Ginting (2015) juga menggunakan variabel yang hampir sama yaitu kepribadian, lingkungan, demografi, ketersediaan informasi kewirausahaan, kepemilikan jaringan sosial, dan akses kepada modal.

Lu dan Tao (2010) mengungkapkan bahwa dari studi-studi yang ada saat ini belum ada yang spesifik menunjukkan variabel atribut personal untuk menjadi wirausaha seperti usia, jenis kelamin, status perkawinan, dan pendidikan. Sehingga menjadi menarik untuk melakukan sebuah riset untuk mengetahui bagaimana pengaruh usia, jenis kelamin, status perkawinan, dan pendidikan terhadap keputusan berwirausaha di Indonesia.

Saat ini di Indonesia jumlah penduduk usia produktif lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk usia non produktif. Dari hasil sensus penduduk tahun 2020 menunjukkan proporsi penduduk usia produktif sebesar 70,72% sedangkan penduduk usia non produktif sebesar 29,28%. Jika dilihat berdasarkan jumlah penduduk usia produktif yang berwirausaha dari tahun 2017 hingga 2019 terus mengalami kenaikan. Hal ini dapat di gambarkan pada grafik di bawah ini:

**Gambar 1. 2 Jumlah Penduduk Usia Produktif yang Berwirausaha Tahun 2017-2019 (Jiwa)**



**Sumber: Badan Pusat Statistik 2019, diolah (2021)**

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa penduduk usia produktif yang berwirausaha paling banyak di tahun 2019 sebanyak 13.104.123 jiwa. Turker (2008) dalam Iswahyudi dan Iqbal (2018) menyatakan bahwa dalam beberapa tahun terakhir, penelitian mengenai kewirausahaan mengalami peningkatan baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya. Appelbaum, Roy, & Gilliland (2011) dalam Iswahyudi dan Iqbal (2018) hal ini muncul karena minat wirausaha berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, perkembangan teknologi, dinamisasi proses inovatif serta penciptaan lapangan pekerjaan. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, penulis tertarik meneliti terkait **“DETERMINAN BERWIRAUSAHA DI INDONESIA”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan fenomena permasalahan dan temuan dari beberapa penelitian maka perumusan masalah yang digunakan sebagai fokus penelitian adalah:

- 1) Apakah usia memiliki pengaruh terhadap keputusan untuk berwirausaha di Indonesia?
- 2) Apakah pendidikan memiliki pengaruh terhadap keputusan untuk berwirausaha di Indonesia?
- 3) Apakah status perkawinan memiliki pengaruh terhadap keputusan untuk berwirausaha di Indonesia?
- 4) Apakah jenis kelamin memiliki pengaruh terhadap keputusan untuk berwirausaha di Indonesia?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh usia terhadap keputusan berwirausaha di Indonesia.
- 2) Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh pendidikan terhadap keputusan berwirausaha di Indonesia.
- 3) Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh status perkawinan terhadap keputusan berwirausaha di Indonesia.
- 4) Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh jenis kelamin terhadap keputusan berwirausaha di Indonesia.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis, sebagai tambahan pengetahuan dan pandangan terhadap kondisi tenaga kerja yang memilih untuk berwirausaha di Indonesia
2. Bagi Akademisi, sebagai bahan rujukan literatur terbaru yang digunakan untuk penelitian di masa yang akan datang mengenai analisis tenaga kerja sektor formal dan sektor informal khususnya dalam berwirausaha di Indonesia.
3. Bagi Pemerintah, sebagai bahan masukan dalam mengambil keputusan dan menetapkan kebijakan terkait penyerapan tenaga kerja sector formal dan sektor informal khususnya dalam peningkatan jumlah wirausaha di Indonesia.



## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### 2.1 Wirausaha

Istilah wirausaha atau *entrepreneur* pertama kali dikembangkan oleh Yoseph Schumpeter, seorang ahli ilmu ekonomi neo-klasik, yang menjelaskan bahwa pembangunan ekonomi justru tercipta oleh inisiatif golongan pengusaha yang inovatif yang mengorganisasikan barang-barang yang dibutuhkan masyarakat secara keseluruhan (Suryana, 2003). Kata wirausaha dalam Bahasa Indonesia, dan *entrepreneur* atau *entrepreneurship* dalam Bahasa Inggris sebenarnya merupakan padanan Bahasa Perancis yaitu *entreprende* yang diartikan berusaha, memulai dan mencoba. Kata wirausaha dalam Bahasa Indonesia terdiri dari 2 suku kata yaitu wira dan usaha. Wira diartikan sebagai gagah, berani, perkasa, sehingga wirausaha didefinisikan sebagai orang yang berani dalam berusaha (Prihatin, 2003).

Ketika seseorang individu memperoleh motivasi untuk berwirausaha yang disebabkan ketidakpuasan mereka terhadap sulitnya mencari pekerjaan, gaji pekerjaan yang kecil, dan jam kerja yang terikat itu merupakan penjelasan dari istilah *push theory*. sedangkan ketika individu termotivasi berwirausaha oleh ketertarikannya terhadap rasa kemandirian atau keyakinannya bahwa wirausaha dapat memberikan kesejahteraan dalam hidupnya itu disebut dengan *pull theory*. keduanya merupakan teori tentang motivasi yang menstimulus seseorang dalam berwirausaha (Gilad dan Levine, 1986). Namun beberapa penelitian memaparkan lebih banyak individu memilih berwirausaha utamanya dikarenakan *pull factor* daripada *push factor*.

Wibowo (2011), wirausaha merupakan orang yang terampil dalam memanfaatkan kesempatan yang bertujuan untuk meningkatkan usahanya dan taraf hidupnya. Selanjutnya, Scarborough dan Zimmerer dalam Wibowo (2011) menyatakan wirausaha adalah orang yang mempunyai karakter wirausaha yang diantaranya mempunyai jiwa kreativitas, serta inovatif yang tinggi dalam hidupnya.

## 2.2 Teori Permintaan Tenaga Kerja

Teori permintaan tenaga kerja merupakan teori yang menerangkan seberapa banyak suatu lapangan usaha akan mempekerjakan tenaga kerja dengan bermacam tingkatan upah pada suatu periode tertentu. Menurut Bellante dan Jackson (1983) Permintaan merupakan suatu hubungan antara harga dengan kuantitas. Apabila dikaitkan dengan tenaga kerja, permintaan merupakan hubungan antara tingkat upah (harga tenaga kerja menurut majikan) dengan kuantitas tenaga kerja yang dikehendaki untuk dipekerjakan. Sehingga, dengan adanya jumlah karyawan yang dipekerjakan akan mempengaruhi produksi suatu perusahaan, yang juga secara tidak langsung mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh perusahaan. Namun, ketika perusahaan ingin mempengaruhi tingkat output agregat, maka perusahaan dapat mengatur jumlah penggunaan tenaga kerja. Simanjuntak (1985) tambahan terhadap output agregat (atau secara alternatif produk keseluruhan) yang dilakukan dengan cara suatu penambahan satu unit tenaga kerja disebut MPPL (*Marginal Physical Product Of Labour*). Akan tetapi dengan asumsi perusahaan berada pada pasar kompetitif yang dapat menghitung jumlah penerimaan perusahaan dengan penambahan output marginal yang merupakan MR (*Marginal Revenue*). Besarnya MR sama dengan VMPPL (*Value Marginal Physical Product Of Labour*), yaitu besarnya MPPL dikalikan dengan harga per unit.

Menurut Sumarsono (2003) Permintaan tenaga kerja dapat disebabkan oleh beberapa faktor yakni:

a. Perubahan upah

Perubahan upah akan mempengaruhi biaya produksi perusahaan pada suatu perusahaan. Efek dari kenaikan upah yang terjadi akan menaikkan biaya produksi, sehingga harga barang atau jasa yang dihasilkan semakin mahal. Ketika barang yang dijual mahal maka konsumen akan mengurangi daya beli, dampaknya banyak akan produk yang tidak terjual sehingga produsen mengurangi jumlah produksi dan tenaga kerjanya. Selain efek tersebut, ketika suatu perusahaan memilih teknologi padat modal maka akan mengurangi tenaga kerjanya dan menggantikannya dengan mesin.

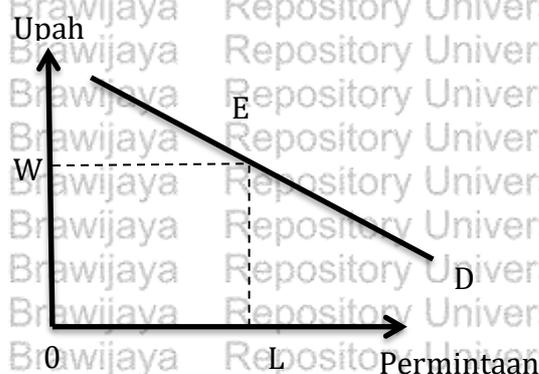
b. Perubahan jumlah produksi

Apabila jumlah produksi akan barang dan jasa meningkat maka akan meningkatkan jumlah tenaga kerjanya.

c. Penurunan modal

Apabila harga modal turun maka harga biaya produksi akan turun sehingga harga jual per unit akan ikut turun. Pada kondisi ini perusahaan akan meningkatkan produksinya dengan menambah jumlah tenaga kerja. Kondisi tersebut dapat dijelaskan pada kurva di bawah ini:

**Gambar 2. 1 Kurva Permintaan Tenaga Kerja**



Sumber: Mankiw, 2011

### 2.3 Teori Penawaran Tenaga Kerja

Penawaran tenaga kerja merupakan suatu hubungan antara tingkat upah dengan jumlah tenaga kerja. Penawaran tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang dapat disediakan oleh pemilik tenaga kerja pada setiap kemungkinan upah dalam jangka waktu tertentu. Menurut Moore dan Elkin (1987), teori penawaran tenaga kerja individu melibatkan jumlah jam kerja yang dipilih oleh pekerja untuk bekerja pada berbagai tingkat upah, dan berdasarkan asumsi tersebut pekerja mencari kepuasan maksimumnya pada alokasi waktu antara bekerja dan waktu luangnya (*leisure*). Becker (1962) menyatakan kepuasan individu bisa diperoleh melalui konsumsi atau menikmati waktu luang (*leisure*).

Sedang kendala yang dihadapi individu adalah tingkat pendapatan dan waktu.

Bekerja sebagai kontrofersi dari *leisure* menimbulkan penderitaan, sehingga orang hanya mau melakukan kalau memperoleh kompensasi dalam bentuk pendapatan, sehingga solusi dari permasalahan individu ini adalah jumlah jam kerja yang ingin ditawarkan pada tingkat upah dan harga yang diinginkan.

Sebagaimana gambar 2.2, kurva penawaran tenaga kerja mempunyai bagian yang melengkung ke belakang. Ketika terjadi peningkatan upah, penyediaan waktu kerja oleh individu juga akan meningkat pada tingkat upah tertentu. Namun setelah mencepai upah tertentu, waktu yang disediakan individu untuk bekerja justru berkurang ketika terjadi peningkatan upah. Hal ini disebut *Backward Bending Supply Curve*.

**Gambar 2. 2 Backward Bending Curve**



**Sumber: Borjas, 2016**

Gambar 2.2 dapat dijelaskan bahwa ketika terdapat peningkatan upah namun variabel ekonomi lain (seperti harga produk dan pendapatan lain) dianggap tetap/*ceteris paribus*, maka harga dari waktu luang menunjukkan tingginya upah yang ditinggalkan karena jam kerja yang semakin padat. Moore dan Elkin (1987). Tenaga kerja akan menjadi termotivasi untuk mengganti jam kerja untuk waktu luang, hal ini disebut *substitution effect* karena waktu luang memberikan kepuasan, *income effect* ini akan mendorong tenaga kerja untuk menambah waktu luang dan mengurangi jam kerjanya. Hal ini terjadi jika *substitution effect* lebih kecil daripada *income effect*. Sebaliknya, apabila *substitution effect* lebih besar daripada *income effect*, maka penambahan tingkat upah akan mendorong penambahan jam kerja bagi tenaga kerja.

#### **2.4 Teori Keputusan**

Menurut Hansson (2005) Keputusan adalah cara manusia dalam keadaan tertentu untuk memilih suatu keadaan yang tersedia untuk mencapai tujuan yang hendak diraih. Teori keputusan dibagi menjadi dua, yaitu (1) teori keputusan normative, (2) teori keputusan deskriptif. Teori keputusan normative merupakan

bagaimana keputusan dibuat secara rasional berdasarkan prinsip yang ada. Sedangkan teori keputusan deskriptif merupakan bagaimana keputusan dibuat secara factual guna mendapatkan sebuah tahapan atau proses. Menurut Condorcet, seorang filsuf Prancis mengemukakan bahwa terdapat tiga proses dalam pembuatan keputusan seseorang (1) proses mengajukan prinsip yang akan dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan; (2) memilih pilihan yang tersedia hingga didapatkan pilihan yang memungkinkan; (3) proses pemilihan dan implementasi dari pilihan. Seiring berkembangnya waktu terdapat perkembangan model pengambilan keputusan. *Modern sequential model* atau model pembuatan keputusan yang mengasumsikan bahwa proses pembuatan keputusan dibuat secara runtut dan linier. Selain itu, terdapat anti-model tersebut yang dinamakan non-sequential model yang mengasumsikan bahwa proses pembuatan keputusan dibuat atau tidak terjadi secara runtut linier melainkan sirkuler. Hansson (2005) dalam menentukan pilihan keputusan di dunia nyata, individu cenderung bersifat terbuka dalam menentukan pilihan yang baru. Sehingga ketika dijadikan kedalam bentuk teori keputusan, pilihan diasumsikan menjadi tertutup. Hal tersebut dinamakan *mutually exclusive*, dikarenakan keputusan yang dapat direalisasikan hanya ada satu sehingga pilihan yang banyak akan digeneralisasi kedalam satu keputusan yang mampu mewakili pilihan yang banyak.

## 2.5 Teori Pilihan Rasional

Teori pilihan rasional dalam prinsip keputusan perilaku individu diasumsikan ketika individu mencoba untuk berperilaku untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan biaya. Sehingga pilihan individu untuk membuat keputusan untuk perilakunya dengan membandingkan biaya dan manfaat dari kombinasi pilihan

yang tersedia. Menurut Nicholson (2002), memiliki beberapa asumsi mengenai preferensi individu dalam mengambil tindakan diantaranya:

- a. Preferensi diasumsikan lengkap (*complete preferences*), apabila terdapat dua pilihan seperti a dan b, maka individu selalu mampu menyatakan dengan jelas dari tiga kemungkinan yang dipilih. a lebih disukai daripada b; b lebih disukai daripada a; atau a dan b sama-sama disukai.
- b. Preferensi bersifat transitif (*transitivity of preferences*), apabila individu menyatakan bahwa pilihan a1 lebih disukai daripada a2, dan pilihan a2 lebih disukai daripada a3, maka a1 lebih disukai daripada a3. Artinya individu lebih konsisten terhadap pilihan pertama mereka, sehingga antar pilihan tidak saling bertentangan satu sama lain.
- c. Individu diasumsikan memiliki informasi yang sempurna mengenai apa yang akan dipilih.
- d. Individu diasumsikan memiliki kemampuan kognitif dan waktu untuk menimbang.

## 2.6 Usia Produktif dan Usia Tidak Produktif

Menurut Sukmaningrum (2017) Penduduk terbagi menjadi dua golongan diantaranya yaitu penduduk usia produktif dan penduduk usia tidak produktif.

Penduduk usia produktif adalah penduduk yang masuk dalam rentang usia antara 15- 64 tahun. Penduduk usia produktif dianggap sudah mampu menghasilkan barang maupun jasa dalam proses produksi. Penduduk belum produktif adalah penduduk yang memiliki usia dibawah 15 tahun dan diatas 64 tahun. Penduduk usia dibawah 15 tahun dikatakan sebagai penduduk yang belum mampu menghasilkan barang maupun jasa dalam kegiatan ketenagakerjaan. Sedangkan penduduk yang berusia lebih dari 64 tahun.

Penduduk yang masuk dalam usia tersebut sudah tidak mampu lagi

menghasilkan barang maupun jasa dan hidupnya ditanggung oleh penduduk yang termasuk dalam usia produktif.

### 2.7 Pendidikan

Menurut Subroto (2014) Pendidikan memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi telah menjadi kebenaran yang bersifat aksiomatik dan diakui keberadaannya. Tidak selamanya pendidikan dianggap sebagai konsumsi atau pembiayaan karena pendidikan merupakan investasi dalam pembangunan sumber daya manusia, yang mana dalam jangka panjang kontribusinya dapat dirasakan. Para ahli ekonomi mengembangkan teori pembangunan yang didasari pada kapasitas produksi tenaga manusia di dalam proses pembangunan, yang kemudian dikenal dengan istilah *investment in human capital* (Schultz, 1961). Konsep ini pada intinya menganggap bahwa manusia merupakan suatu bentuk modal atau kapital sebagaimana bentuk-bentuk kapital lainnya, seperti mesin, teknologi, tanah, uang, dan material.

Manusia sebagai *human capital* tercermin dalam bentuk pengetahuan, gagasan (*ide*), kreativitas, keterampilan, dan produktivitas kerja. Tidak seperti bentuk kapital lain yang hanya diperlakukan sebagai alat saja, *human capital* ini dapat menginvestasikan dirinya sendiri melalui berbagai bentuk investasi, misalnya pendidikan formal/ informal, pengalaman kerja, kesehatan, atau gizi, bahkan migrasi.

Teori *human capital* mengasumsikan bahwa pendidikan formal merupakan salah satu instrumen terpenting untuk menghasilkan masyarakat yang memiliki produktivitas tinggi (Schultz, 1961). Semakin tinggi pendidikan masyarakat maka semakin tinggi pula tingkat produktivitas masyarakat tersebut. Dalam proses pembangunan, teori *human capital* tersebut setidaknya harus memiliki dua syarat keharusan. Pertama, adanya pemanfaatan teknologi secara efisien serta adanya

sumber daya manusia yang mengelola dan/atau menggunakan teknologi tersebut. Sumber daya manusia dihasilkan melalui proses pendidikan. Hal inilah yang menyebabkan teori *human capital* percaya bahwa investasi dalam pendidikan merupakan investasi dalam rangka meningkatkan produktivitas masyarakat.

## 2.8 Status Perkawinan

Regan (2003) Pernikahan adalah ikatan atau komitmen emosional dan legal antara seorang pria dengan wanita yang terjalin dalam waktu yang panjang dan melibatkan aspek ekonomi, sosial, tanggungjawab pasangan, kedekatan fisik, serta hubungan seksual. Pengertian perkawinan menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, pada pasal 1, yaitu: "Ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa". BPS (2012) Status kawin tidak hanya bagi mereka yang kawin sah secara hukum (adat, agama, negara dan sebagainya) tetapi juga mereka yang hidup bersama dan oleh masyarakat sekelilingnya dianggap sebagai suami istri.

## 2.9 Jenis Kelamin

Gender pada umumnya digambarkan sebagai arti dari perbedaan jenis kelamin secara biologis. Di dalam ekonomi, ahli ekonomi mengartikan gender sebagai suatu kategori analisis, selain kategori lain seperti kelas, dan persaingan. Menurut Wardhaugh (2002) Gender adalah pembeda laki-laki dan perempuan melalui pendekatan genetik, psikologi, sosial, dan budaya. Selanjutnya pengertian jenis kelamin merupakan pensifatan atau pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu. Fakhri (1996) berpendapat bahwa perbedaan jenis kelamin

merupakan ketentuan yang tidak dapat berubah dan sering dikatakan sebagai kodrat dari Tuhan.

### **2.10 Hubungan Usia terhadap Wirausaha di Indonesia**

Usia memiliki pengaruh terhadap wirausaha di Indonesia. Menurut Simanjuntak (1998) usia memiliki hubungan dengan keputusan tenaga kerja. Semakin bertambahnya umur maka penawaran tenaga kerja akan semakin tinggi. Namun, seiring dengan bertambahnya umur tersebut, keputusan tenaga kerja akan kembali menurun ketika menjelang usia pensiun. Seseorang pensiun ketika memasuki umur tua atau yang secara fisik sudah kurang mampu untuk bekerja lagi. Hal ini diperkuat dengan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh Holtz-Eakin dkk (1994) yang menunjukkan bahwa kemungkinan menjadi wirausaha meningkat dengan usia sampai sekitar 30 tahun dan kemudian menurun.

### **2.11 Hubungan Pendidikan terhadap Wirausaha di Indonesia**

Menurut Todaro (2011) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan peranan penting dalam perekonomian dan juga membangun pertumbuhan yang berkelanjutan karena merupakan salah satu syarat utama untuk meningkatkan produktivitas di era digital ini. Dengan begitu pendidikan merupakan faktor penting dalam pertumbuhan dan pembangunan sebagai input bagi pendapatan. Pendidikan memiliki pengaruh terhadap wirausaha di Indonesia. Hal ini didukung oleh pendapat dari Davidsson dan Honig (2003) yang menemukan bahwa tingkat pendidikan yang diukur dari lama studi memiliki pengaruh signifikan dan positif.

### **2.12 Hubungan Status Perkawinan terhadap Wirausaha di Indonesia**

Status perkawinan memiliki pengaruh terhadap wirausaha di Indonesia. Penelitian dari Holtz-Eakin dkk(1994) menjelaskan bahwa faktor status

perkawinan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan wirausaha. Laki-laki yang telah menikah termotivasi untuk bekerja karena tanggung jawabnya sebagai kepala rumah tangga. Tingginya kebutuhan hidup setelah menikah adalah salah satu alasan mengapa banyak pekerja yang telah menikah memilih untuk berwirausaha.

### 2.13 Hubungan Jenis Kelamin terhadap Wirausaha di Indonesia

Jenis kelamin adalah perbedaan peran, kedudukan, tanggung jawab dan pembagian peran laki-laki dan perempuan yang ditetapkan oleh masyarakat berdasarkan sifat perempuan dan laki-laki, lalu dianggap pantas menurut norma, adat istiadat, kepercayaan atau kebiasaan masyarakat. Jenis Kelamin memiliki pengaruh terhadap wirausaha di Indonesia. Menurut Lu dan Tao (2010) menemukan bahwa laki-laki di China lebih cenderung menjadi wirausaha daripada perempuan, hal ini juga sama dengan apa yang diungkapkan dalam penelitian Blanchflower dan Oswald (1998).

### 2.14 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang terkait dengan keputusan dalam berwirausaha sudah banyak diteliti baik di Indonesia maupun di negara lain. Berikut ini adalah penelitian terdahulu tentang keputusan berwirausaha.

**Tabel 1.1 Rekapitulasi Penelitian Terdahulu**

No.	Author	Judul	Metode & Variabel	Hasil
1.	Nasri Bachtiar dan Reni Amalia (2012)	Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Berwirausaha Di Kota Pekanbaru	Metode : Regresi Logit Variabel: Y : Wirausaha X <sub>1</sub> : Umur X <sub>2</sub> : Gender X <sub>3</sub> : pendidikan X <sub>4</sub> : Etnis Melayu X <sub>5</sub> : Etnis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel umur, gender, pendidikan, status perkawinan memiliki pengaruh signifikan terhadap wirausaha. Sedangkan untuk variabel etnis melayu, etnis minang, dan

No.	Author	Judul	Metode & Variabel	Hasil
			Minang X <sub>6</sub> : Etnis Tionghoa X <sub>7</sub> : Status Perkawinan X <sub>8</sub> : Status Migrant	status migrant tidak berpengaruh signifikan terhadap wirausaha.
2.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mbayak Ginting</li> <li>▪ Eko Yuliawan (2015)</li> </ul>	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha a Mahasiswa (Studi Kasus Pada Stmik Mikroskil Medan)	Metode: Regresi Linear Berganda  Variabel: Y : Minat Kewirausahaan X <sub>1</sub> : Kepribadian X <sub>2</sub> : Lingkungan X <sub>3</sub> : Demografi X <sub>4</sub> : Ketersediaan Informasi Kewirausahaan X <sub>5</sub> : Kepemilikan Jaringan Sosial X <sub>6</sub> : Akses Kepada Modal	hasil penelitian menunjukkan secara statistik untuk pengujian secara bersama-sama, dimana variabel kepribadian, lingkungan, demografis, ketersediaan informasi kewirausahaan, kepemilikan jaringan sosial dan akses kepada modal secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa di STMIK Mikroskil Medan
3.	Jiangyong Lu dan Zhigang Tao (2010)	Determinants Of Entrepreneurial Activities In China	Metode : Regresi Linear Berganda  Variabel: Y : Wirausaha X <sub>1</sub> : Jenis Kelamin X <sub>2</sub> : Status Perkawinan X <sub>3</sub> : Usia X <sub>4</sub> : Pendidikan X <sub>5</sub> : Kepemilikan Rumah X <sub>6</sub> : Orang Tua Wirausaha X <sub>7</sub> : Frekuensi Perubahan Kerja X <sub>8</sub> : Lembaga Pemerintah X <sub>9</sub> :	Hasil penelitian menunjukkan variabel usia dan status pernikahan memiliki pengaruh signifikan terhadap wirausaha. Sedangkan variabel jenis kelamin dan pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap wirausaha di China.

No.	Author	Judul	Metode & Variabel	Hasil
			Keanggotaan Partai X <sub>10</sub> : Pendidikan	
4.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cameron Lisa A</li> <li>• Cobb-Clark Deborah A</li> </ul> (2012)	Old-age labour supply in the developing world	Metode : Analisis Determinan Variabel: Y : Penyerapan Tenaga Kerja X <sub>1</sub> : Usia X <sub>2</sub> : Pendidikan X <sub>3</sub> : Status Pernikahan X <sub>4</sub> : Rural X <sub>5</sub> : Pekerjaan Sebelumnya X <sub>6</sub> : Tinggal Bersama Anak	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, tenaga kerja usia lanjut mampu memberikan transfer pendapatan yang cukup tinggi terhadap usia produktif terutama dalam hal pensiun. Kemudian adanya golongan pekerja usia tua yang sebenarnya sudah memasuki masa pensiun namun masih ingin bekerja membuat penyerapan tenaga kerja bagi tenaga kerja golongan muda sedikit terhambat. Karena tenaga kerja golongan tua masih menunjukkan produktivitas yang tinggi serta pengalaman kerja yang sudah cukup banyak.
5.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wanglin Ma</li> <li>• Alan Renwick</li> <li>• Peng Nie</li> <li>• Jianjun Tang</li> <li>• Rong Cai</li> </ul> (2018)	Off-farm work, smartphone use and household income: Evidence from rural China	Metode : Regresi Probit Variabel: Y : Tenaga Kerja Luar Pertanian, Penggunaan Smartphone, Pendapatan Rumah Tangga X <sub>1</sub> : Usia X <sub>2</sub> : Gender X <sub>3</sub> : pendidikan X <sub>4</sub> : Jumlah	Hasil peneltian menyebutkan bahwa penggunaan smartphone berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan bekerja di luar pertanian. Penelitian ini mengungkapkan bahwa keputusan bekerja diluar pertanian dan penggunaan smartphone

No.	Author	Judul	Metode & Variabel	Hasil
			orang dalam keluarga X <sub>5</sub> : kendaraan X <sub>6</sub> : Luas Lahan Pertanian X <sub>7</sub> : Anggota Koperasi X <sub>8</sub> : Kondisi Jalan X <sub>9</sub> : Migrasi	dipengaruhi oleh faktor usia, jenis kelamin, pendidikan dan keberadaan seorang anak dalam rumah tangga.

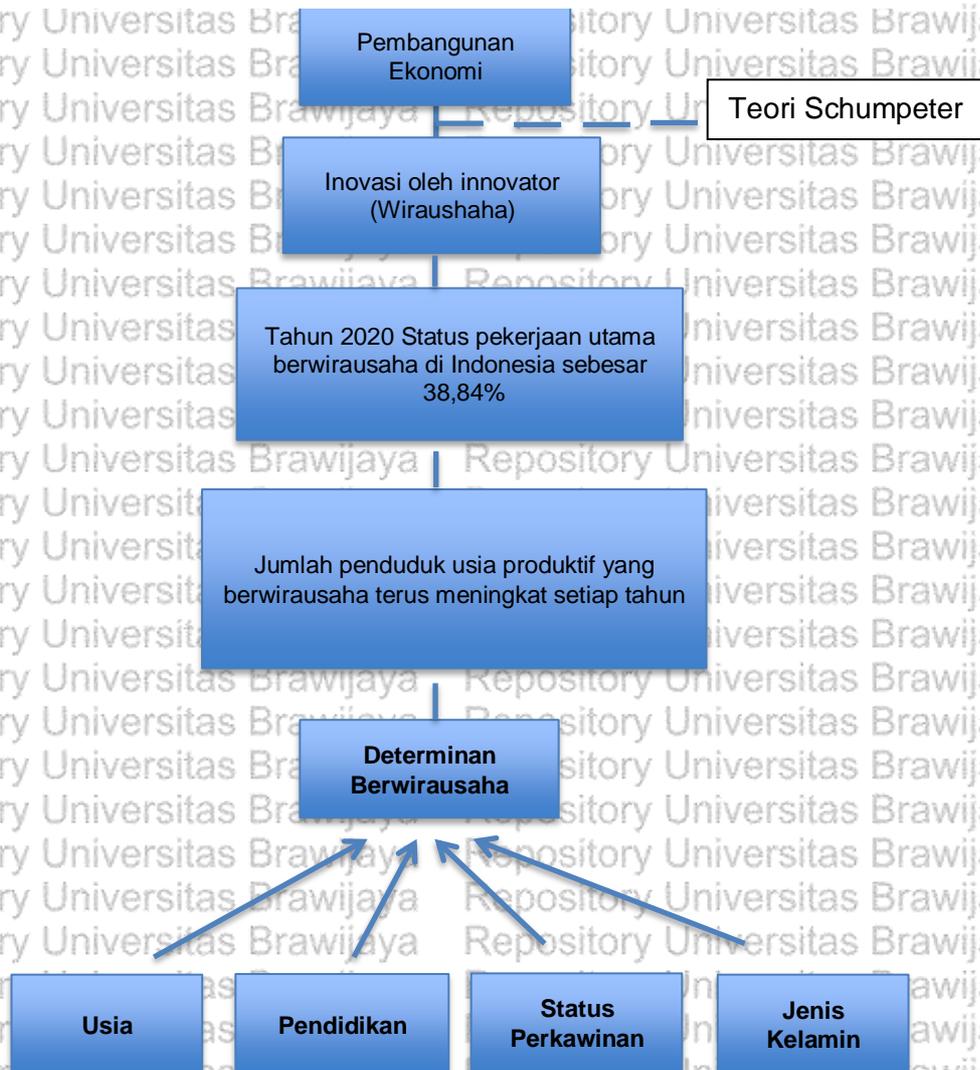
**Sumber: Diolah Penulis (2020)**

Berdasarkan kesimpulan dan hasil dari penelitian terdahulu, telah ditemukan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keputusan seseorang dalam berwirausaha. Sebanyak 2 dari 5 jurnal di atas menyatakan bahwa usia, pendidikan, jenis kelamin dan status pernikahan dapat mempengaruhi keputusan seseorang dalam berwirausaha diantaranya; (1) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wirausaha Di Kota Pekanbaru, (2) *Determinants Of Entrepreneurial Activities in China*. Selanjutnya, jurnal yang berjudul "Analisis Tenaga Kerja Sektor Formal Dan Informal Di Indonesia" mengatakan bahwa jenis kelamin dan pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini tentu menjadi acuan utama dalam melakukan penelitian mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi seseorang memilih bekerja berwirausaha di Indonesia.

## 2.15 Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan penjabaran latar belakang, rumusan masalah, serta tujuan pustaka di atas, dapat dirumuskan kerangka pikir sebagai berikut:

**Gambar 2. 3 Kerangka Pikir Penelitian**



**Sumber: Penulis (2021)**

Berdasarkan gambar 2.3 dapat menjelaskan bahwa tujuan penelitian ini untuk mengetahui keputusan seseorang dalam memilih wirausaha. Saat ini kondisi tenaga kerja di Indonesia menurut BPS (2020) menunjukkan Status pekerjaan utama sebagai wirausaha sebesar 38,84%. Keputusan berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya usia. Hasil penelitian terdahulu

mengatakan bahwa seorang wirausaha biasanya muda, laki-laki menikah dengan tingkat pendidikan yang wajar, kondisi keuangan pribadi yang sangat baik dan preferensi untuk mengambil risiko bisnis (Holtz-Eakin dkk 1994; Blanchflower dan Oswald, 1998; Lévesque dan Minniti, 2006).

## 2.16 Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas beberapa hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Diduga usia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap determinan berwirausaha di Indonesia.
2. Diduga pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap determinan berwirausaha di Indonesia.
3. Diduga status perkawinan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap determinan berwirausaha di Indonesia.
4. Diduga jenis kelamin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap determinan berwirausaha di Indonesia.



### BAB III METODE PENELITIAN

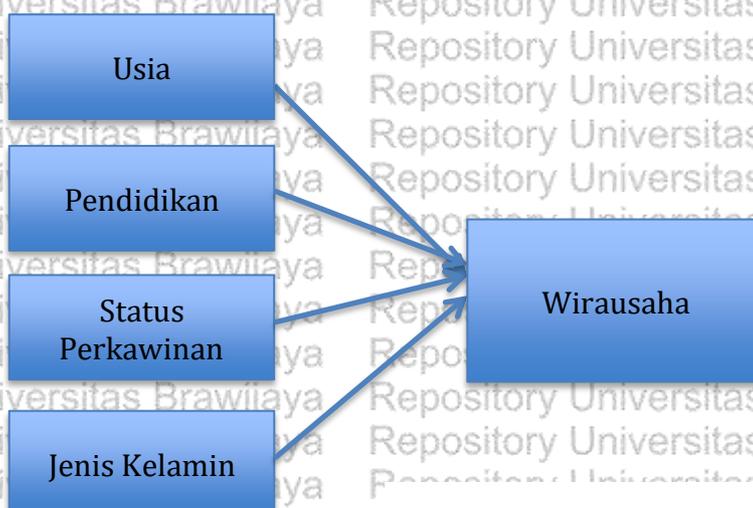
#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menganalisis determinan keputusan generasi millennial dalam memilih bekerja di wirausaha. Untuk membuktikan pengaruh dari determinan keputusan tersebut dengan menggunakan metode kuantitatif. Menurut Wijaya (2013) penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang lebih mengarah pada isu-isu dalam perancangan, pengukuran, dan pengambilan sampel karena berorientasi pada pemikiran deduktif yang mengutamakan data untuk pengukuran dan analisis. Serta memiliki tujuan menguji hipotesis mengenai fenomena tertentu, menggunakan sistem pengujian yang lebih kaku, format yang tertutup, dan metode yang sangat terstruktur.

Metode ini sangat bergantung dengan data berupa angka sehingga disebut kuantitatif.

#### 3.2 Model-model Variabel Penelitian

Gambar 3. 1 Model Penelitian



Sumber: Diolah Penulis (2020)

### 3.3 Definisi Operasional

Pada bagian definisi operasional ini bertujuan untuk menyatukan sudut pandang antara penulis dan pembaca. Berikut ini adalah beberapa definisi variabel:

1. Wirausaha adalah variabel yang menggambarkan individu memilih bekerja pada bidang wirausaha (berusaha sendiri).
2. Usia adalah variabel yang menggambarkan usia produktif (15-64 tahun).
3. Status perkawinan adalah variabel yang menggambarkan seseorang belum menikah dan/atau sudah menikah.
4. Pendidikan adalah variabel yang menggambarkan seseorang berdasarkan lama menyelesaikan studinya.
5. Jenis kelamin adalah variabel yang menggambarkan laki-laki dan perempuan.

### 3.4 Data dan Sumber Data

Jenis penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang didapatkan berdasarkan penelitian yang telah digunakan sebelumnya. Data tersebut dapat diakses melalui internet, buku, artikel atau data penelitian terdahulu. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data hasil kuisisioner *Indonesia Family Life Survey (IFLS)* 5 tahun 2014. IFLS merupakan sebuah survey longitudinal di Indonesia dengan teknik pengumpulan data yang bersumber dari komunitas, rumah tangga, dan level individu. Data IFLS memiliki sampel yang mampu merepresentasikan 83% dari populasi penduduk Indonesia yang terdiri dari 86.000 *individual activity* pada 21 provinsi di Indonesia.

Tabel 2.1 Sumber Data

No	Variabel	Keterangan	Satuan	Pertanyaan	Sumber
1.	Wirausaha (Y)	0= tidak wirausaha 1= wirausaha	Orang	Apa status pekerjaan Ibu/Bapak/Sd r pada pekerjaan tersebut? dan	IFLS 5, Buku 3A kode TK15
2.	Usia (X <sub>1</sub> )	Usia 15-64 Tahun	Tahun	Umur Anggota Rumah Tangga sekarang (TAHUN)?	IFLS 5, Buku K kode AR09

3.	Pendidikan (X <sub>2</sub> )	Berdasarkan tingkatan pendidikan di Indonesia. <ul style="list-style-type: none"> <li>• SD/MI,</li> <li>• SMP/MTs,</li> <li>• SMA/MA/SMK,</li> <li>• Diploma, Sarjana, Pasca Sarjana Strata II, dan Strata III.</li> </ul>	Tahun	Pendidikan tertinggi yang pernah diikuti ART?	IFLS 5, Buku 3A kode DL06
4.	Status Perkawinan (X <sub>3</sub> )	0= belum/selain menikah 1= menikah	Orang	Status Perkawinan?	IFLS 5, Buku 3A kode COV4
5.	Jenis Kelamin (X <sub>4</sub> )	0= Laki-laki 1= Perempuan	Orang	Jenis Kelamin?	IFLS 5, Buku 3A kode COV5

Sumber: Penulis, 2020

### 3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi logistik atau *logistic Regression Model*. Model ini digunakan untuk menganalisis variabel dependen

yang berskala dikotomi, dalam hal ini yang dimaksud adalah skala data nominal dengan dua kategori yakni Ya atau Tidak, Baik atau Buruk, dan Tinggi atau Rendah. Analisis regresi logistik memiliki beberapa asumsi yakni tidak memerlukan hubungan linier, asumsi *multivariate*, asumsi homokedastistas, merubah dalam bentuk numerik, sifat dari variabel dependen dikotomi, dan data sampel yang digunakan minimal 50 data (Gujarati, 2013). Berdasarkan paparan di atas, model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\ln \left( \frac{\hat{p}}{1-\hat{p}} \right) = \beta_0 + \beta_1 \text{Usia} + \beta_2 \text{Pendidikan} + \beta_3 \text{Status Perkawinan} + \beta_4 \text{Jenis Kelamin} + e$$

Keterangan:

$\ln \left( \frac{\hat{p}}{1-\hat{p}} \right)$  = logaritma natural dari *odds ratio*  
wirausaha (1: bekerja wirausaha,  
0: tidak bekerja wirausaha)

Usia (X1) = Usia 15-64 Tahun

Pendidikan (X2) = Lama sekolah (tahun)

Status Perkawinan (X3) = 1= sudah kawin, 0= belum kawin

Jenis Kelamin (X4) = 1= perempuan, 0= laki-laki

$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien

$e$  = *error term*

### 3.6 Tahap Analisis

Dalam metode analisis regresi logistik pada penelitian ini melalui beberapa tahap, diantaranya adalah:

### 3.6.1 Uji Diagnostik

#### 3.6.1.1 Uji Goodness of Fit

Uji *Goodness of Fit* digunakan untuk melihat model yang tepat untuk digunakan. Hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

1. Jika prob  $\chi^2$  kurang dari 0.05, maka hipotesis nol ditolak sehingga model tersebut tidak baik.
2. Jika prob  $\chi^2$  lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol diterima artinya model tersebut sudah baik.

Uji *Goodness of Fit* juga dapat dilihat dari *Pseudo R-Square*. Semakin tinggi nilai *Pseudo R-square* maka menunjukkan model semakin mampu menjelaskan variabel dependen. Oleh karena itu, nilai *Pseudo R-square* yang tinggi sangat diharapkan dalam suatu penelitian. Namun, pada data cross-section jika nilai *Pseudo R-Square* rendah namun hasil pengujian Z-stat signifikan dan arahnya sesuai dengan teori ekonomi maka model tersebut dapat digolongkan sebagai model yang layak secara statistik (Gujarati, 2003).

#### 3.6.1.2 Uji Linktest

Uji Linktest digunakan untuk melihat model yang tepat digunakan, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. jika  $Hat$ : signifikan, maka good model
2. jika  $Hatsq$ : tidak signifikan, maka correctly specified

### 3.6.2 Uji Wald

Menurut Widarjono (2013) Uji *Wald* digunakan untuk melihat pengaruh tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Uji *Wald* menggunakan hipotesa sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 = 0$  Usia tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan Berwirausaha.

H1:  $\beta_1 \neq 0$  Usia berpengaruh signifikan terhadap keputusan Berwirausaha.

H0:  $\beta_2 = 0$  Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan Berwirausaha.

H1:  $\beta_2 \neq 0$  Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap keputusan Berwirausaha.

H0:  $\beta_3 = 0$  Status Perkawinan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan Berwirausaha.

H1:  $\beta_3 \neq 0$  Status Perkawinan berpengaruh signifikan terhadap keputusan Berwirausaha.

H0:  $\beta_4 = 0$  Jenis Kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan Berwirausaha.

H1:  $\beta_4 \neq 0$  Jenis Kelamin berpengaruh signifikan terhadap keputusan Berwirausaha.

Dalam pengujian ini rumus yang digunakan yakni :

$$W = \left[ \frac{B_j}{Se(B_j)} \right]^2$$

Apabila p-value kurang dari 5% maka variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

### 3.6.3 Uji Likelihood Ratio

Menurut Widarjono (2013) Uji *Likelihood Ratio* digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan) di dalam model. Uji signifikansi model menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H0:  $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$  (tidak ada pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel tak bebas)

H1: minimal ada satu  $\beta_j \neq 0$  (ada pengaruh paling sedikit satu variabel bebas terhadap variabel tak bebas).

Jika nilai prob  $\chi^2$  kurang dari 5% maka  $H_0$  ditolak, artinya secara bersama-sama variabel independent mempengaruhi variabel dependent.



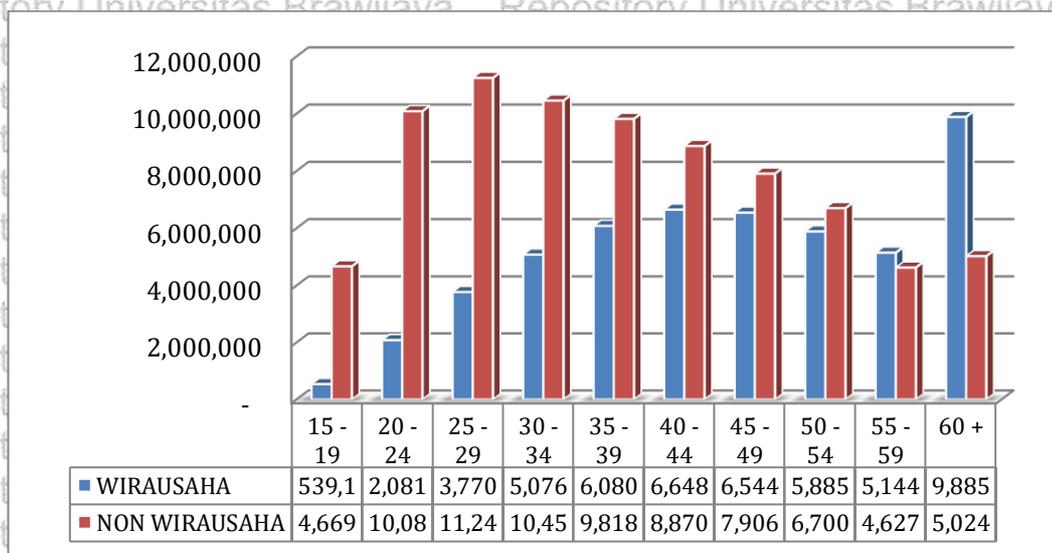
## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Penelitian

Pada tahun 2020 Indonesia memiliki penduduk sebanyak 252.71 juta jiwa berdasarkan hasil proyeksi tahun 2010-2035. Jumlah penduduk usia kerja sebesar 182.99 juta jiwa. Jumlah angkatan kerja di Indonesia pada Agustus 2020 sebanyak 138.22 juta jiwa, angka tersebut mengalami penurunan sebesar 1.43 persen dibandingkan jumlah angkatan kerja pada Februari 2020 sebanyak 140.22 juta jiwa. Sedangkan jumlah penduduk yang bekerja pada Agustus 2020 sebanyak 128.45 juta jiwa mengalami penurunan dari Februari 2020 sebanyak 3.63 persen (133.29 juta jiwa) (BPS, 2020). Pada penelitian ini, perlu mengetahui jumlah pekerja yang bekerja wirausaha dan pekerja selain wirausaha di Indonesia. Berdasarkan data dari BPS yang memperlihatkan persentase jumlah pekerja wirausaha dan non wirausaha menurut usia tahun 2021 adalah sebagai berikut:

**Gambar 4. 1 Jumlah Wirausaha dan Non Wirausaha Menurut Usia Produktif Tahun 2021 (Juta Orang)**

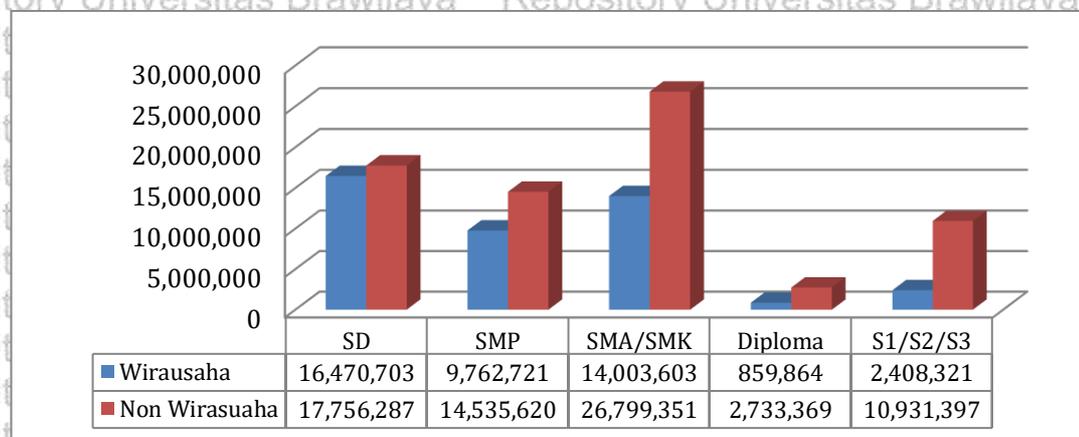


Sumber: BPS 2021, diolah (2021)

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa jumlah wirausaha terbanyak dengan usia 60-64 tahun sebanyak 9.885.617 orang, sedangkan jumlah non wirausaha terbanyak pada usia 25-29 tahun sebanyak 11.249.184 orang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tua usia seseorang maka kecenderungan untuk bekerja wirausaha semakin besar. Sebaliknya, pada jumlah pekerja selain wirausaha dengan usia semakin tua maka kecenderungan untuk bekerja selain wirausaha semakin berkurang.

Selanjutnya adalah faktor pendidikan. Hal tersebut dapat menentukan keputusan seseorang dalam memilih bekerja sebagai wirausaha atau bekerja selain wirausaha. Adapun jumlah pekerja wirausaha dan pekerja selain wirausaha berdasarkan pendidikan terakhir yang ditamatkan dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

**Gambar 4. 2 Jumlah Wirausaha dan Non Wirausaha Menurut Pendidikan Terakhir Yang Ditamatkan Tahun 2021 (Juta Orang)**



**Sumber: BPS 2021, diolah (2021)**

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa jumlah wirausaha terbanyak dengan pendidikan terakhir yang ditamatkan pada tingkat Sekolah Dasar sebanyak 16.470.703 orang, sedangkan jumlah non wirausaha paling banyak berdasarkan pendidikan terakhir yang ditamatkan pada tingkat SMA/SMK dengan jumlah sebanyak 26.799.351 orang.

## 4.2 Hasil Analisis Data

Analisis data dalam suatu penelitian bertujuan untuk menguji kecocokan dan kevalidan data yang dimiliki oleh peneliti. Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Analisis regresi dengan menggunakan model probit merupakan salah satu model yang didasarkan pada fungsi probabilitas distribusi normal dengan nilai probabilitas mendekati angka 0 atau 1 (Widarjono, 2013).

Dalam analisis dengan menggunakan model logit terdapat beberapa uji yang harus dilakukan sebagai berikut:

### 4.2.1 Hasil Estimasi Regresi Logistik

Pada hasil estimasi ini menggunakan variabel terikat (Dependen) status pekerjaan sebagai wirausaha. Selanjutnya untuk variabel bebas (Independen) terdiri dari usia, pendidikan, status perkawinan, dan jenis kelamin. Berikut ini adalah tabel hasil estimasi regresi logistik determinan berwirausaha di Indonesia.

**Tabel 4.1 Hasil Estimasi Regresi Logistik**

Variabel	Koefisien	Standar Error	P-value	Marginal Effect
Usia	0.0391***	0.0013	0.000	0.0087
Pendidikan	-0.0726***	0.0044	0.000	-0.0162
Status Perkawinan	0.4830***	0.0428	0.000	0.1083
Jenis Kelamin	-0.0189	0.0295	0.522	-0.0042

Keterangan: \*\*\* Signifikan di 1%; \*\* Signifikan di 5%; \* Signifikan di 10%

**Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti (2021)**

Tabel diatas menunjukkan koefisien variabel pendidikan dan jenis kelamin menunjukkan arah slope negatif. Sedangkan variabel usia dan status perkawinan menunjukkan arah slope positif. Apabila dilihat dari tingkat signifikansi yang ditunjukkan dalam *P-value*, variabel usia, pendidikan, dan status perkawinan

menunjukkan nilai  $P\text{-value} \leq 0.05$ . Hal tersebut diartikan bahwa variabel usia, pendidikan, dan status perkawinan berpengaruh signifikan terhadap keputusan seseorang untuk bekerja pada wirausaha. Sedangkan untuk variabel jenis kelamin menunjukkan nilai  $P\text{-value} \geq 0.05$  yang diartikan bahwa variabel jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan seseorang untuk bekerja pada wirausaha.

Usia memiliki hubungan positif signifikan terhadap keputusan berwirausaha, hal tersebut ditunjukkan dari nilai koefisien sebesar 0.0391 dengan nilai  $P$  value sebesar 0.000. Nilai *marginal effect* sebesar 0.0087 menunjukkan ketika terjadi penambahan usia satu tahun, maka probabilitas untuk berwirausaha akan meningkat sebesar 0.87%. Selanjutnya variabel pendidikan memiliki hubungan negatif signifikan terhadap keputusan berwirausaha, hal tersebut ditunjukkan dari nilai koefisien sebesar -0.0726 dengan nilai  $P$  value sebesar 0.000. Nilai *marginal effect* sebesar -0.0162 menunjukkan bahwa pendidikan meningkat satu tahun, maka probabilitas untuk berwirausaha akan menurun sebesar 1,62%.

Status perkawinan memiliki hubungan positif signifikan terhadap keputusan berwirausaha, hal tersebut ditunjukkan dari nilai koefisien sebesar 0.4830 dengan nilai  $P$  value sebesar 0.000. Nilai *marginal effect* sebesar 0.1083 menunjukkan bahwa probabilitas untuk berwirausaha lebih tinggi sebesar 10,83% pada mereka yang menikah daripada mereka yang belum/selain menikah. Selanjutnya variabel jenis kelamin memiliki hubungan negatif tidak signifikan terhadap keputusan berwirausaha, hal tersebut ditunjukkan dari nilai koefisien sebesar -0,0189 dengan nilai  $P$  value sebesar 0.522.

#### 4.2.1 Uji *Goodness of Fit*

Uji *Goodness of Fit* digunakan untuk melihat model terbaik yang dapat menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen,

Pada regresi logistik dalam penelitian ini, nilai yang dilihat pada uji *Goodnes of Fit* adalah nilai *Pseudo R<sup>2</sup>*. Apabila hasil *output Pseudo R<sup>2</sup>* kurang dari 5% maka hipotesis nol ditolak. Dalam penelitian ini hasil pada *pseudo R<sup>2</sup>* sebesar 0.0693 atau 6% artinya model tersebut mampu memprediksi nilai observasinya.

**Tabel 4.2 Hasil Estimasi Uji Diagnostik**

Wirausaha	Koefisien	Standar Error	P-value
Hat	0.7712666	0.042775	0.000
Hatsq	-0.1947916	0.0307969	0.000

Nilai probabilitas hat 0.000 artinya good model (model sudah baik) dan nilai probabilitas hatsq 0.000 artinya tidak correctly specified (model kurang bisa memprediksi dengan baik).

#### 4.2.1 Uji Wald

Uji *Wald* digunakan untuk melihat kebenaran hipotesa pada penelitian sebelumnya. Hasil estimasi uji *wald* dapat dilihat dari hasil  $P > |z|$  seperti tabel dibawah ini:

**Tabel 4.3 Hasil Estimasi Uji Wald**

Determinan Berwirausaha	$P >  z $
Usia	0.000
Pendidikan	0.000
Status Perkawinan	0.000
Jenis Kelamin	0.522

Keterangan: (\*)  $\alpha=5\%$

**Sumber: IFLS 5 (2014), diolah Penulis (2021)**

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel usia, pendidikan, dan status perkawinan sesuai dengan hipotesis yang telah ditetapkan pada tujuan penelitian karena variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap

variabel dependen. Sedangkan untuk variabel jenis kelamin tidak sesuai dengan hipotesis yang telah ditetapkan karena variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

#### 4.2.1 Uji *Likelihood Ratio*

Uji *Likelihood Ratio* digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Pada penelitian ini hasil estimasi model secara simultan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 Hasil Estimasi Maximum Likelihood Ratio**

	Prob chi2
<b>Maximum Likelihood Rasio</b>	0.0000

**Sumber: IFLS 5 (2014), diolah Penulis (2021)**

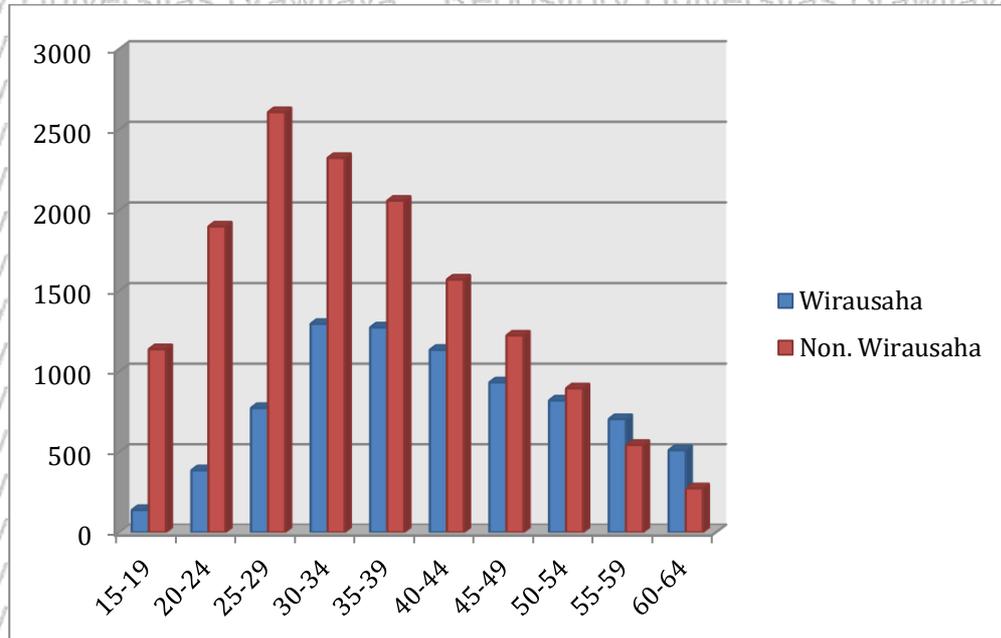
Berdasarkan hasil estimasi *Maximum Likelihood Ratio* pada tabel di atas diketahui bahwa nilai prob chi2 sebesar 0.000 yang artinya signifikan. Secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 4.3 Pembahasan

#### 4.3.1 Pengaruh Usia terhadap Wirausaha

Pada hipotesis 1 diduga variabel usia berpengaruh signifikan terhadap determinan berwirausaha di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, variabel usia memiliki nilai P-value sebesar  $0.000 \leq \alpha = 5\%$  yang menunjukkan signifikan dengan arah positif. Kesimpulan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga, dapat diartikan bahwa semakin bertambahnya usia maka peluang untuk berwirausaha semakin besar.

**Gambar 4.3 Jumlah Wirausaha dan Non Wirausaha Berdasarkan Usia (Jiwa)**



**Sumber: IFLS 5, Diolah (2021)**

Berdasarkan gambar 4.3 menunjukkan bahwa pekerja wirausaha di Indonesia paling banyak berada pada usia 30-34 tahun sebanyak 1.295 jiwa.

Sedangkan pekerja non wirausaha di Indonesia paling banyak berada pada usia 25-29 tahun sebanyak 2.608 jiwa. Sehingga dari gambar diatas memiliki kecenderungan bahwa semakin tua usia seseorang maka semakin banyak yang bekerja wirausaha, sedangkan semakin muda usia seseorang akan cenderung memilih bekerja non wirausaha.

Menurut BPS, usia pekerja Indonesia dimulai saat usia 15 tahun keatas dengan klasifikasi usia pekerja sebagai berikut:

1. Usia Muda Produktif (15-30 tahun)
2. Usia Tua Produktif (31-54 tahun)
3. Usia Tua Non-Produktif (>55 tahun)

Pada umumnya, pekerja wirausaha di Indonesia cenderung berwirausaha pada usia 30 tahun atau lebih. Akan tetapi, hal ini bukan berarti pekerja wirausaha tidak dapat dikembangkan pada usia yang lebih muda atau kurang

dari 30 tahun. Bachtiar dan Amalia (2011) menyatakan bahwa justru akan lebih mudah untuk memulai menjalankan bisnis pada saat seseorang berusia relatif masih muda, berstatus lajang/belum menikah, serta tidak memiliki aset pribadi. Apabila seseorang wirausaha muda mengalami kegagalan meraih kesuksesan, maka masih bisa untuk membangun karir bekerja pada bidang pekerjaan yang lain dan memiliki peluang untuk meraih suksesnya dengan pengalaman yang telah dilaluinya.

Selain itu, banyak pekerjaan di Indonesia yang mensyaratkan usia sebagai kualifikasi untuk mendaftar pekerjaan. Sebagai contoh untuk menjadi seorang ASN, pemerintah telah mensyaratkan dengan batas usia maksimal tertentu. Begitupun juga dengan perusahaan yang memberikan syarat batas usia maksimal untuk dapat bekerja di perusahaan tersebut. Hal ini yang membuat semakin bertambahnya usia seseorang yang tidak memenuhi syarat dalam pekerjaan tertentu dengan menyertakan batas usia sebagai salah satu syaratnya maka akan membuat seseorang tersebut bekerja sebagai seorang wirausaha.

Selain itu berdasarkan teori penawaran tenaga kerja, semakin bertambahnya usia maka penawaran tenaga kerja akan semakin tinggi.

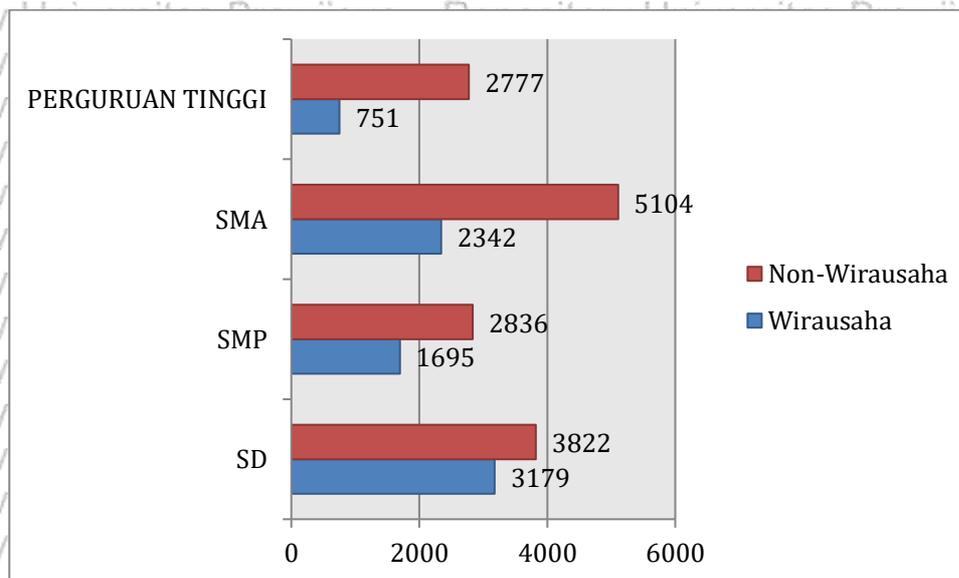
Sesuai dengan teori penyerapan tenaga kerja, lama usia dapat mempengaruhi individu terserap pada pasar kerja bahwa semakin tua usia maka cenderung memiliki fisik lemah, begitupun sebaliknya. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap permintaan di pasar kerja dengan mempunyai tenaga fisik yang lemah dan terbatas. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Bachtiar dan Amalia (2011) menyatakan bahwa rata-rata usia pekerja wirausaha di atas rata-rata usia pekerja non wirausaha. Seorang pekerja akan berwirausaha ketika berusia 30 tahun atau lebih, hal ini dikarenakan setelah berusia lebih dari 30 tahun kesempatan mereka untuk bekerja sebagai pekerja

non wirausaha mulai terbatas. Selain itu, mereka sudah memiliki cukup modal untuk bisa membuka usaha sendiri.

#### 4.3.2 Pengaruh Pendidikan terhadap Wirausaha

Pada hipotesis 2 diduga variabel pendidikan berpengaruh signifikan terhadap determinan berwirausaha di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, variabel pendidikan memiliki nilai P-value sebesar  $0.000 \leq \alpha=5\%$  yang menunjukkan signifikan dengan arah negatif. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan maka semakin kecil peluang seseorang untuk berwirausaha.

**Gambar 4.4 Jumlah Wirausaha Menurut Tamatan Pendidikan (Jiwa)**



Sumber: IFLS 5, Diolah (2021)

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa jumlah wirausaha paling banyak yang lulus SD dengan jumlah 3.179 responden. Selanjutnya, untuk lulusan SMP yang wirausaha dengan jumlah 1.695, lulusan SMA berwirausaha sebanyak 2.342 responden, dan lulusan Perguruan Tinggi yang berwirausaha

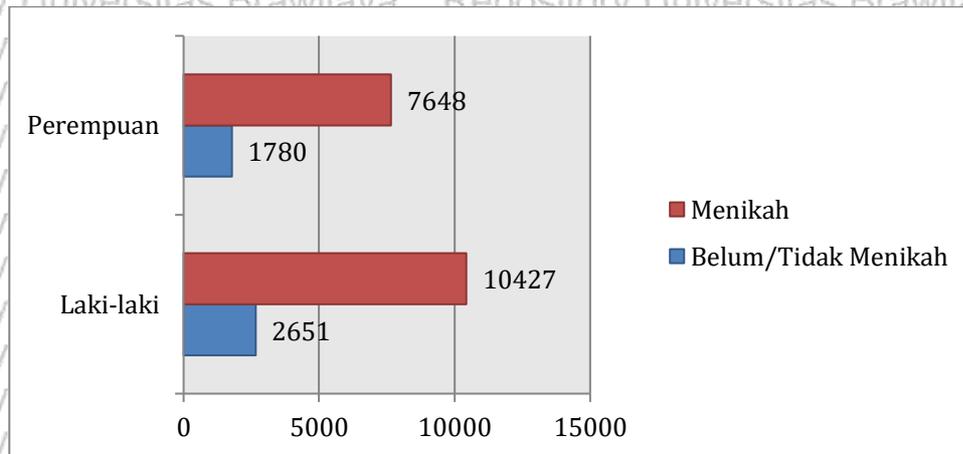
sebanyak 712 responden. Hal ini memperlihatkan bahwa rata-rata pendidikan seorang wirausaha di Indonesia masih berpendidikan rendah.

Di Indonesia, mayoritas pekerja wirausaha memiliki latar belakang pendidikan lulusan SD dan SMP. Hal ini terjadi karena pada era saat ini untuk masuk dalam lapangan pekerjaan selain wirausaha harus membutuhkan kualifikasi minimal pendidikan SMA. Sehingga kesimpulan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Bachtiar dan Amalia (2011) yang menyatakan bahwa pendidikan memiliki pengaruh signifikan negatif yaitu dengan semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditamatkan oleh seseorang, maka kecenderungan untuk menjadi pekerja non wirausaha semakin tinggi. Begitupun sebaliknya, semakin rendah jenjang pendidikan yang ditamatkan akan cenderung bekerja wirausaha. Hal ini dikarenakan pendidikan yang rendah sangat sulit untuk memenuhi kualifikasi pada non wirausaha. Sehingga terbatasnya kesempatan pendidikan rendah menyebabkan mereka memilih untuk menjadi wirausaha.

#### **4.3.3 Pengaruh Status Perkawinan terhadap Wirausaha**

Pada hipotesis 3 diduga variabel status perkawinan berpengaruh signifikan terhadap determinan berwirausaha di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, variabel status perkawinan memiliki nilai P-value sebesar 0.000 yang menunjukkan  $\leq \alpha=5\%$ . Kesimpulan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima.

**Gambar 4.5 Jumlah Wirausaha Menurut Status Perkawinan (Jiwa)**



**Sumber: IFLS 5, Diolah (2021)**

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa wirausaha yang sudah menikah lebih banyak laki-laki dibandingkan dengan perempuan. Hal tersebut terjadi dikarenakan perempuan yang sudah menikah cenderung disibukkan dengan mengurus anak dan menjadi seorang ibu rumah tangga. Disisi lain, dari gambar 4.5 ini juga menunjukkan bahwa seorang yang menjadi wirausaha telah berstatus menikah. Hal ini terjadi karena tingginya kebutuhan hidup setelah menikah adalah salah satu alasan mengapa banyak pekerja yang telah menikah menjadi pekerja wirausaha. Muncul Anggapan bahwa dengan menjadi wirausaha lebih mampu memberikan insentif yang sesuai dengan apa yang menjadi keinginannya dan dapat memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan bekerja non wirausaha.

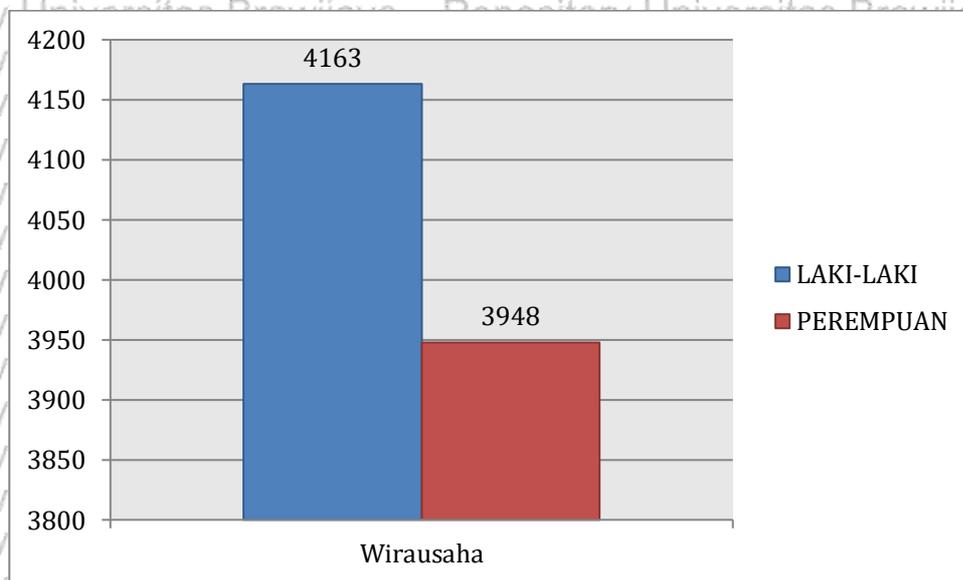
Selanjutnya, dengan bekerja wirausaha setelah menikah akan menawarkan fleksibilitas waktu atau dapat menghabiskan waktu lebih banyak untuk bersama keluarga. Yang mana jika bekerja non wirausaha akan terikat pada jam kerja yang telah ditentukan oleh instansi/perusahaan, sehingga hanya sedikit waktu luang yang dapat digunakan bersama dengan keluarga. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Fairlei dan Meyer (1994) yang menyatakan

bahwa status pernikahan berpengaruh positif signifikan terhadap wirausaha. Probabilitas pekerja yang menjadi wirausaha mengalami peningkatan bila usia meningkat, telah menikah dan memiliki lebih banyak anak.

#### 4.3.4 Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Wirausaha

Pada hipotesis 4 diduga variabel jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap determinan berwirausaha di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, variabel jenis kelamin memiliki nilai P-value sebesar 0.522 yang menunjukkan  $\alpha=5\%$ . Jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap determinan berwirausaha di Indonesia. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Sehingga, adanya peningkatan atau penurunan pada laki-laki atau perempuan yang berwirausaha tidak berpengaruh terhadap keputusan memilih bekerja berwirausaha.

**Gambar 4.6 Jumlah Wirausaha Menurut Jenis Kelamin (Jiwa)**



Sumber: IFLS 5, Diolah (2021)

Berdasarkan data peneliti pada gambar 4.6 menunjukkan bahwa jumlah wirausaha laki-laki dan wirausaha perempuan tidak terlalu jauh berbeda. Hal tersebut memperlihatkan bahwa baik laki-laki maupun perempuan memiliki

peluang yang sama untuk menjadi wirausaha. Wirausaha merupakan sebuah pekerjaan yang dapat dilakukan oleh laki-laki dan perempuan. Keduanya sama-sama memiliki gairah atau keinginan yang sama kuat untuk memiliki penghasilan sendiri.

Di zaman sekarang ini peranan perempuan di dunia usaha semakin nyata terlihat dari seiring bertambahnya jumlah pelaku usaha dari kalangan perempuan. Dahulu seorang perempuan diidentikkan sebagai seorang yang hanya bisa berdiam diri di dalam rumah dan mengurus pekerjaan rumah tangga, merawat keluarga dan pekerjaan domestik lain, namun sejalan dengan membaiknya kesetaraan gender kesempatan bagi para perempuan untuk dapat berperan dalam perekonomian dengan bekerja di luar rumah sesuai dengan keahlian dan kemampuan yang mereka miliki terbuka luas. Mereka pun semakin mampu memberikan kontribusi yang penting dalam dunia usaha sebagai wirausaha perempuan.

Menurut Zimmerer (2008) dalam Arif (2014) menyatakan salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan adalah kependudukan. Namun, dalam kewirausahaan tidak ada pembatasan baik dalam hal jenis kelamin, ras, latar belakang ekonomi dalam mencapai sukses di bisnisnya sendiri. Selain itu, laki-laki dan perempuan yang membangun bisnis biasanya berawal dari kelelahan atau kejenuhan bekerja untuk orang lain. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Lu dan Tao (2010) yang menyatakan bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan di China. Hal ini terjadi karena di China, pemerintah telah memberikan program pendidikan untuk mencetak wirausaha baru yang ditujukan untuk laki-laki dan perempuan. Selanjutnya hasil penelitian dari Blanchflower dan Oswald (1998) juga menunjukkan hasil yang serupa dengan menyatakan jenis kelamin juga tidak berpengaruh terhadap wirausaha.



## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa kesimpulan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Rata-rata Usia seseorang cenderung untuk berwirausaha ketika memasuki usia lebih dari 30 tahun, hal ini dikarenakan semakin tua usia seseorang memiliki tingkat kemampuan dan akses kepemilikan modal lebih besar daripada usia muda yang dapat digunakan untuk menjalankan usahanya sendiri.
2. Faktor pendidikan secara umum seharusnya menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan maka mereka lebih cenderung berwirausaha dengan anggapan bahwa mereka memiliki pengetahuan, pemahaman keilmuan dan pola pikir yang lebih konseptual dibandingkan dengan seseorang yang berpendidikan lebih rendah. Namun dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa semakin tinggi pendidikan maka kecenderungan untuk berwirausaha semakin kecil atau memilih bekerja non wirausaha. Hal ini dikarenakan budaya orang Indonesia yang telah berhasil tamat dari pendidikan tinggi lebih memilih untuk mencari suatu pekerjaan bukan membuat lapangan kerja (wirausaha).
3. Seseorang yang sudah menikah cenderung lebih besar untuk berwirausaha dibandingkan dengan mereka yang belum menikah. Ketika seseorang sudah menikah maka peluang untuk bekerja di non wirausaha cenderung lebih sedikit, hal tersebut dikarenakan terdapat

beberapa pekerjaan yang mengharuskan status perkawinan sebagai syarat dalam melamar pekerjaan. Seseorang wirausaha yang sudah menikah memiliki pertimbangan untuk bekerja dengan jam kerja yang lebih fleksibel daripada bekerja non wirausaha untuk berusaha lebih banyak meluangkan waktunya bersama keluarga dibandingkan dengan waktu untuk bekerja.

4. Jenis kelamin tidak memiliki pengaruh terhadap wirausaha terutama pada laki-laki dan perempuan. Keduanya memiliki peluang yang sama untuk menjadi wirausaha, bahkan terkadang ide dan inspirasi bisnis muncul dari peran perempuan dalam rumah tangga.

## 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, maka saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Diperlukan dorongan bantuan atau peran dari pemerintah untuk menciptakan pekerja wirausaha baru di Indonesia yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan kerja sendiri, dapat mengatasi pengangguran dan membantu pembangunan ekonomi di daerah.
2. Perlu adanya program pelatihan ketrampilan atau skill kerja yang ditujukan kepada usia angkatan kerja sehingga diharapkan mampu untuk menjadi modal dasar menjadi seorang wirausaha.
3. Perlu adanya kebijakan pengembangan wirausaha yang didukung dengan kemudahan untuk mengakses kepemilikan modal bagi wirausaha agar dapat mengembangkan usahanya dengan baik.
4. Perlu adanya motivasi untuk wirausaha yang sudah menikah agar dapat melanjutkan semangat berwirausaha kepada generasi selanjutnya (anak).

## DAFTAR PUSTAKA

Acemoglu, D., dan D. Autor. 2005. "Lectures in Labor Economics, Chapter 1." Lectures Notes Manuscript, MIT.

Arsyad, L., 1999. "Ekonomi Pembangunan". Edisi Keempat. Yogyakarta: STIE YKPN

Ali, Hasanuddin, dkk. 2017. The Urban Middle-Class Millennials Indonesia. Financial and Online Behavior. Jakarta : PT Alvira Strategi Indonesia.

Anwar, Aminuddin. 2014. "Analisis Spasial Efek Limpanan Modal Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Konvergensi : Studi Pada Kabupaten dan Kota di Pulau Jawa 2004 -2012." Thesis Gelar Master, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

Appelbaum, S.H., Roy, M. and Gilliland, T. 2011. Globalization of performance appraisals: theory and applications. Management Decision, 49(4), 570–585.

Arif, Andi N. 2014. Isu Gender Dalam Wirausaha. Jurnal Ekonomi Vol I 32-45

Bachtiar, N. & Amalia, R. 2012. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha di kota pekanbaru. Jurnal Kependudukan Indonesia Vol VII, 93-114.

Badan Pusat Statistik. 2011. Fertilitas Penduduk Indonesia: Hasil Sensus 2010. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik. 2017. Keadaan Angkatan Kerja Di Indonesia Agustus 2017. Jakarta: BPS RI

Badan Pusat Statistik. 2018. Keadaan Angkatan Kerja Di Indonesia Agustus 2018. Jakarta: BPS RI

Badan Pusat Statistik. 2018. *Profil Generasi Milenial Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.



Badan Pusat Statistik. 2019. Keadaan Angkatan Kerja Di Indonesia Agustus 2019. Jakarta: BPS RI.

Badan Pusat Statistik. 2020. Keadaan Angkatan Kerja Di Indonesia Agustus 2020. Jakarta: BPS RI.

Badan Pusat Statistik. 2021. Keadaan Angkatan Kerja Di Indonesia Februari 2021. Jakarta: BPS RI.

Barclay, George W. 1970. *Techniques of Population Analysis*. New York: John Willey & Sons, Inc

Becker, G. S. (1962). Irrational behavior and economic theory. *Journal of Political Economy* 70, 1–13.

Bellante, D., Jackson, M., (1983). Ekonomi Ketenagakerjaan. Terjemahan oleh Wimandjaya dan M. Yasin 1990. Jakarta : LPFEUI

Blanchflower, D.G., Oswald, A.J., 1998. What makes an entrepreneur? *Journal of Labor Economics* 16 (1), 26–60

Bogue, Donald Joseph. 1969. *Principles of Demography*. New York: John Willey & Sons, Inc.

Bonet, F.J.P., Peris-Ortiz, M. and Pechua n, I. (2011). Basis for a general theory of organizations. *Management Decision*, 49(2), 270–283.

Cambra f, J., Florin, J., Perez, L., & Whitelock, J. (2011). Inter-firm market orientation as antecedent of knowledge transfer, innovation and value creation in networks. *Management Decision*, 49(3), 444–467.

Casson M, Yeung B, Basu A, Wadeson N. 2006. *The Oxford Handbook of Entrepreneurship*. New York : Oxford University Press Inc.

Davidsson, P., Honig, B., 2003. The role of social and human capital among nascent entrepreneurs. *Journal of Business Venturing* 18 (3), 301–331..

Fairlie, Robert W, dan Meyer, Bruce D. 1994. The Ethnic and Racial Character of Self Employment. *National Bereau of Economic Research*. Working Paper No. 4791



Fakih, Mansour. 1996. *Membincang Feminisme: Diskursus Gender Perspektif Islam*. Cetakan 1. Surabaya: Risalah Gusti.

Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gilad, B and Levine, P. 1986. A Behaviour Model Of Entrepreneurial Supply. *Journal Of Small Business Management*, 24.

Ginting, M. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Pada Stmik Mikroskil Medan). *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Volume 5, Nomor 01, April 2015*.

Gujarati, Damodar, 2003, *Ekonometri Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga.

Gujarati, D. N. 2013. *Dasar-dasar Ekonometrika, Edisi Kelima*. Mangunsong, R. C. penerjemah. Jakarta: Salemba Empat.

Hansson, Sven Ove. 2005. *Decision Theory A Brief Introduction (Minor Revision)*. Stockholm : Royal Institute of Technology (KTH).

Hauser, Philip M. Dan Otis Dudley Duncan. 1959. *The Study of Population: An Inventory and Appraisal*. Chicago: The University of Chicago Press.

Holtz-Eakin, D., Joulfaian, D., Rosen, H.S., 1992. Entrepreneurial decisions and liquidity constraints. *Rand Journal of Economics* 25 (2), 334–347.

Intan Fitriyani. 2019. Era Globalisasi Menuntut Generasi Milenial Berjiwa Entrepreneur. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 23(2), 107-115.

Iswahyudi, M., & Iqbal, A. 2018. Minat Generasi Milenial Untuk Berwirausaha. *ASSETS Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*. Vol. 7 No. 2, 95-104.

Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2020. *Bertumbuh Bersama UMKM*. Volume XV/No. 158/Novemeber 2020. Jakarta: Media Keuangan Transparansi Informasi Kebijakan Fiskal.

Kementerian Koperasi dan UMKM. 2020. *Bertumbuh Bersama UMKM*. Volume XX Agustus 2020. Jakarta: Media Informasi dan Komunikasi.



Kuncoro, Haryo. 2002. Upah Sistem Bagi Hasil dan Penyerapan Tenaga Kerja. Yogyakarta: Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Gajah Mada.

Lévesque dan Minniti. 2006. The Effect Of Aging On Entrepreneurial Behavior. *Journal of Business Venturing* 21 (2006) 177–194.

Lu, Jianguong dan Tao, Zhigang. 2010. Determinants of entrepreneurial activities in China. *Journal of Business Venturing* 25 (2010) 261–273

Moore, G. A. dan R. D. Elkin. 1987. Labor and The Economy. *South-Western Publishing Co*, Cincinnati, Ohio.

Mulyadi, S. 2003. Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Prespektif Pembangunan. Jakarta, PT.Raja Grafindo Persada.

Nicholson, W. 2002. Mikroekonomi Intermediate dan Aplikasinya. Edisi Kedelapan. Alih Bahasa oleh IGN Bayu Mahendra dan Abdul Aziz. Penerbit Erlangga, Yogyakarta.

Nursiah, T., Kusnadi, N. & Burhanuddin. 2015. Perilaku Kewirausahaan Pada Usaha Mikro Kecil (UMK) Tempe Di Bogor Jawa Barat. *Jurnal Agribisnis Indonesia* (Vol 3 No 2, Desember 2015); halaman 145-158

Prihatin, Benedicta. 2003. Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Rahim, A.Rahman dan Basir, Basri. 2019. Peran Kewirausahaan Dalam Membangun Ketahanan Ekonomi Bangsa. Universitas Muhammadiyah Makassar. *Jurnal Economic Resources* Vol. 2 No. 1 Maret 2019.

Regan, P.C. 2003. Marital Sex, *International Encyclopedia of Marriage and Family*. New York: Mac millan Reference USA.

Ribhan. 2007. Analisis Perbandingan Kemampuan *Enterpreneurship* Antara Pengusaha Wanita dan pria pada Usaha Kecil dan Menengah di Bandar Lampung. *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 3(2), 233-257.

Rosen, H. S. 1999. Public Finance. New York: McGraw-Hill.



Rusdiana, H.A. 2014. *Kewirausahaan Teori dan Praktik*, Cetakan ke 1. Bandung: Pustaka Setia.

Schultz, T. W. 1961. Investment in Human Capital. *American Economic Review*, 51, 1-17.

Simanjuntak, Payman J. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : LPFEUI

Simanjuntak, Payaman. (1998). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia Edisi Kedua*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Subroto, Gatot. 2014. *Hubungan Pendidikan dan Ekonomi: Perspektif Teori dan Empiris*. Pascasarjana Ekonomi , Universitas Nasional Jakarta.

Sukmaningrum, Adisti. 2017. *Memanfaatkan Usia Produktif Dengan Usaha Kreatif Industri Pembuatan Kaos Pada Remaja Di Gresik*. Paradigma: Volume 05 Nomor 03.

Sumarsono, S. (2003). *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Suryana. 2003. *Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat Dan Proses Menuju Sukses*, Jakarta: Salemba Empat.

Susilastuti, D., & Dkk, H. (1994). *Feminisasi Pasar Tenaga Kerja: Yogyakarta*. PPK-UGM. hlm 34-50.

Todaro, Michael P. 2000. *Economic Development*, Seventh Edition. Ney York: University Addison Mesley.

Todaro, Michael P., dan Stephen C. Smith. 2011. *Pembangunan Ekonomi*. 11 ed. Jakarta: Erlangga.

Turker, D., & Sonmez Selcuk, S. (2009). *Which factors affect entrepreneurial intention of university students? Journal of European Industrial Training*, 33(2), 142–159.

Ultri, R., M. 2019. *Analisis Pengaruh Motivasi, Pendidikan Kewirausahaan, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha*. Skripsi tidak



diterbitkan. Surakarta: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.

*United Nations Development Programme*. 2010. Human Development Report. New York: UNDP.

Walter, S.G., Dohse, D. (2009). The interplay between entrepreneurship education and regional knowledge potential in forming entrepreneurial intentions.

Wardhaugh, Ronald. 2002. An Introduction to Sociolinguistics. (4th ed). Oxford: Blackwell Publishes.

Wibowo, Agus. 2011. Pendidikan Kewirausahaan, Cetakan ke 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Widarjono, Agus. 2013. Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Wijaya, Toni. 2013. Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Zakia, K. 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Untuk Berwirausaha Mahasiswa Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Semarang. Semarang: Jurnal mahasiswa Unnes

Zimmerer, T.W. 2008. *Essentials of entrepreneurship and small business management*. Pearson Education International.



## LAMPIRAN

## Lampiran 1: Kuisisioner Variabel Wirausaha

## SEKSI TK (KETENAGAKERJAAN)

TK24A.	Apa status pekerjaan Ibu/Bapak/Sdr tersebut?	Berusaha sendiri.....01→ TK25A4 Berusaha sendiri dengan bantuan ART lain/karyawan tidak tetap .....02→ TK25A4 Berusaha sendiri dengan karyawan tetap...03→ TK25A4 Buruh/karyawan pemerintah.....04→TK24A2a Buruh/karyawan swasta.....05→TK24A2a Pekerja bebas di pertanian.....07→TK24A2a Pekerja bebas di non-pertanian.....08→TK24A2a Pekerja keluarga tidak dibayar 09
TK24A1.	Siapa nama pemilik usaha	No. ART <input type="text"/> →TK26A5
TK24A2a.	Bagaimana cara Ibu/Bapak/Sdr memperoleh pekerjaan ini?	Melalui bursa kerja pemerintah ..... 01 Melalui bursa kerja swasta..... 02 Melalui bursa kerja sekolah/kampus ..... 03 Menanggapi iklan pekerjaan ..... 04 Menghubungi perusahaan ..... 05 Melalui teman/saudara ..... 06 Dihubungi perusahaan/majikan ..... 07 Outsourcing / jasa perekrut atau penyalur tenaga kerja ..... 08 Agen / Biro Jasa ..... 09
TK24A2.	Bagaimana cara pembayaran yang Ibu/Bapak/Sdr terima selama bulan yang lalu?	Hasil kerja ..... 01 Per hari atau per jam ..... 02 Per minggu atau per bulan..... 03 Barter tenaga ..... 04 Bagi hasil ..... 05 Borongan ..... 06 Dalam bentuk barang..... 07 Lainnya ..... 95
TK24A5.	Apakah Ibu/Bapak/Sdr bekerja dengan kontrak?	Tidak ..... 03→TK25A1 Ya, bekerja dengan kontrak tanpa batas waktu ..... 01→TK25A1 Ya, bekerja dengan kontrak waktu tertentu... 02
TK24A6.	Berapa lama kontrak kerja Ibu/Bapak/Sdr?	1. <input type="text"/> bulan 2. <input type="text"/> , <input type="text"/> tahun
TK24A7.	Sejak kapan kontrak kerja pada pekerjaan saat ini dimulai?	<input type="text"/> / <input type="text"/> Bulan Tahun
TK25A1.	Berapa kira-kira gaji/upah atau penghasilan bersih pekerjaan [...] selama sebulan yang lalu?	<input type="text"/> / <input type="text"/> Rp.....1→TK25A2 TIDAK TAHU.....8
TK25A1a.	Apakah.....	*Apakah di bawah Rp [...], sekitar Rp [...], atau di atas Rp [...]? Tiga titik ambang: bawah=Rp 2 juta, tengah=Rp 8 juta, atas=Rp 10 juta CAPI mengacak titik ambang awal: Rp 2 juta atau Rp 8 juta*

Lampiran 2: Kuisioner Variabel Usia

SEKSI AR (DAFTAR ANGGOTA RUMAH TANGGA)

DRT: \_\_\_\_\_ KRT: \_\_\_\_\_ EA TERDEKAT: \_\_\_\_\_ WAWANCARA TERAKHIR: \_\_\_\_\_  
 AR00d: JUMLAH BARIS TERISI \_\_\_\_\_ SC17. Jumlah anggota rumah tangga SAKERTI 2014: \_\_\_\_\_

AR00	PIDLINK	AR01	AR01f	AR01a	AR02	AR07	AR08	AR08a	AR09	AR01e	AR01g	AR01h	AR01i	AR01m
Nomor Urut ART	LINK ID	Nama Anggota Rumah Tangga (ART)	AR01a SAKERTI TERAKHIR 0 1 3 4 5	Masih tinggal di RT ini?	Hubungan dengan Kepala Rumah Tangga saat wawancara terakhir	Jenis Kelamin	Tanggal / Bulan / Tahun Lahir	Umur pada saat wawancara terakhir	Umur ART sekarang TAHUN	Random DBS	STATUS BK3 2007	STATUS BK4 2007	STATUS EK1 2007	STATUS EK2 2007
01				0 → AR01b 1 2 3 5 11			____/____/____ Tanggal Bulan Tahun		____					
02				0 → AR01b 1 2 3 5 11			____/____/____ Tanggal Bulan Tahun		____					
03				0 → AR01b 1 2 3 5 11			____/____/____ Tanggal Bulan Tahun		____					

EA TERDEKAT: \_\_\_\_\_ WAWANCARA TERAKHIR: \_\_\_\_\_  
 SC17. Jumlah anggota rumah tangga SAKERTI 2014: \_\_\_\_\_

AR08	AR08a	AR09	AR01e	AR01g	AR01h	AR01i	AR01m
Tanggal / Bulan / Tahun Lahir	Umur pada saat wawancara terakhir	Umur ART sekarang TAHUN	Random DBS	STATUS BK3 2007	STATUS BK4 2007	STATUS EK1 2007	STATUS EK2 2007
____/____/____ Tanggal Bulan Tahun		____					
____/____/____ Tanggal Bulan Tahun		____					
____/____/____ Tanggal Bulan Tahun		____					



## Lampiran 3 Kuisisioner Variabel Pendidikan

## SEKSI DL (PENDIDIKAN)

<b>DL06</b>	Apa tingkat pendidikan tertinggi yang pernah/ sedang diikuti oleh Ibu/Bapak/Sdr?	SD.....	02
		SMP (SLP/SLTP) UMUM.....	03
		SMP (SLP/SLTP) KEJURUAN.....	04
		SMU (SMA/SLA/SLTA) UMUM.....	05
		SMK (SMA/SLA/SLTA) KEJURUAN.....	06
		AKADEMI (D1, D2, D3).....	60
		UNIVERSITAS (S1).....	61
		UNIVERSITAS (S2).....	62
		UNIVERSITAS (S3).....	63
		KEJAR PAKET A.....	11
		KEJAR PAKET B.....	12
		KEJAR PAKET C.....	15
		UNIVERSITAS TERBUKA.....	13
		PESANTREN.....	14 → DL05b
		Sekolah untuk Penyandang Cacat (Fisik/Mental).....	17
		MI (MADRASAH IBTIDAIYAH).....	72
		MTs (MADRASAH TSANAWIYAH).....	73
		MA (MADRASAH ALIYAH).....	74
		TAMAN KANAK-KANAK.....	90
		TIDAK TAHU.....	98
		LAINNYA.....	95

## Lampiran 4 Kuisiner Variabel Status Perkawinan

MENGACU PADA BUKU K	DIISI OLEH PEWAWANCARA YANG MENGISI BUKU III
NAMA RESPONDEN: _____ NO. URUT ART _____	COV3. Berapa umur Ibu/Bapak/Sdr.? _____ tahun
COV1. RESPONDEN ADALAH: Kepala Rumah Tangga (AR02b=01) ..... 1 ( CAPI CEK ) Pasangan Kepala Rumah Tangga (AR02b=02).... 2 Anggota Rumah Tangga Lain ..... 3	COV4. Status perkawinan: Belum kawin..... 1 Kawin ..... 2 Berpisah ..... 3 Carai Hidup ..... 4 Carai Mati ..... 5 Hidup bersama ..... 6
COV2. APAKAH STATUS ART (CAPI CEK : AR01g) DALAM BUKU III: Responden Lanjutan ..... 1 Responden Baru ..... 3	COV5. Jenis Kelamin: Laki-laki ..... 1 Perempuan ..... 3
COV8. Apakah I/B/S memiliki KTP? 1. Ya, KTP biasa 2. Ya, E-KTP 3. Tidak COV9. Apakah I/B/S memiliki AKTE KELAHIRAN? 1. Ya, bisa menunjukkan → COV11 3. Tidak.	COV6. Tanggal Lahir: _____ / _____ / _____ Tanggal Bulan Tahun
COV10. Mengapa I/B/S tidak memiliki AKTE KELAHIRAN : _____ 1. Mahal 6. Proses susah/berbeli-beli 2. Tidak tahu cara mendapatkannya 7. Tidak bisa menunjukkan (Rusak, hilang, 3. Merasa tidak penting Lupa keberadaan akte tersebut) 4. Kantor pengurusan jauh 5. Tidak tahu kata kelahiran harus dilaporkan	COV7. RANDOM SI : 1. RANDOM A 2. RANDOM B
COV11. Berikut ini kami akan mengambil foto I/B/S untuk memudahkan identifikasi di survei putaran berikut. Foto akan dirahasiakan dan I/B/S hanya akan diidentifikasi melalui nomor ID. I/B/S bersedia difoto? <input type="checkbox"/> bersedia difoto	COV7a. JENIS PNA: (CAPI CEK) 1. DAFTAR A 3. DAFTAR C 2. DAFTAR B 4. DAFTAR D

DIISI OLEH PEWAWANCARA YANG MENGISI BUKU III	
COV3. Berapa umur Ibu/Bapak/Sdr.? _____ tahun	
COV4. Status perkawinan:	Belum kawin ..... 1 Kawin ..... 2 Berpisah ..... 3 Carai Hidup ..... 4 Carai Mati ..... 5 Hidup bersama ..... 6
COV5. Jenis Kelamin:	Laki-laki ..... 1 Perempuan ..... 3



## Lampiran 5 Kuisiener Variabel Jenis Kelamin

MENGACU PADA BUKU K		DIISI OLEH PEWAWANCARA YANG MENGISI BUKU III	
NAMA RESPONDEN: _____ NO. URUT ART _____		COV3. Berapa umur Ibu/Bapak/Sdr.? .....         tahun	
COV1. RESPONDEN ADALAH: Kepala Rumah Tangga (AR02b=01) ..... 1 ( CAPI CEK ) Pasangan Kepala Rumah Tangga (AR02b=02) ..... 2 Anggota Rumah Tangga Lain ..... 3		COV4. Status perkawinan: Belum kawin ..... 1 Kawin ..... 2 Berpisah ..... 3 Carai Hidup ..... 4 Carai Mati ..... 5 Hidup bersama ..... 6	
COV2. APAKAH STATUS ART (CAPI CEK : AR01g) DALAM BUKU III: Responden Lanjutan ..... 1 Responden Baru ..... 3		COV5. Jenis Kelamin: Laki-laki ..... 1 Perempuan ..... 3	
COV8. Apakah I/B/S memiliki KTP? 1. Ya, KTP biasa 2. Ya, E-KTP 3. Tidak		COV6. Tanggal Lahir:     /     /     Tanggal Bulan Tahun	
COV9. Apakah I/B/S memiliki AKTE KELAHIRAN? 1. Ya, bisa menunjukkan (Rosak, hilang, 3. Tidak		COV7. RANDOM SI : 1. RANDOM A 2. RANDOM B	
COV10. Mengapa I/B/S tidak memiliki AKTE KELAHIRAN : _____ 1. Mahal 6. Proses susah/berbeli-beli 2. Tidak tahu cara mendapatkannya 7. Tidak bisa menunjukkan (Rosak, hilang, Lupa keberadaan akte tersebut) 3. Menasa tidak penting 4. Kantor pengurusan jauh 5. Tidak tahu kalau kelahiran harus dilaporkan		COV7a. JENIS PNA: (CAPI CEK) 1. DAFTAR A 3. DAFTAR C 2. DAFTAR B 4. DAFTAR D	
COV11. Berikut ini kami akan mengambil foto I/B/S untuk memudahkan identifikasi di survei putaran berikut. Foto akan dirahasiakan dan I/B/S hanya akan diidentifikasi melalui nomor ID. I/B/S bersedia difoto? <input type="checkbox"/> bersedia difoto			

DIISI OLEH PEWAWANCARA YANG MENGISI BUKU III	
COV3. Berapa umur Ibu/Bapak/Sdr.? .....         tahun	
COV4. Status perkawinan: Belum kawin ..... 1 Kawin ..... 2 Berpisah ..... 3 Carai Hidup ..... 4 Carai Mati ..... 5 Hidup bersama ..... 6	
COV5. Jenis Kelamin: Laki-laki ..... 1 Perempuan ..... 3	



### Lampiran 6: Hasil Analisis Regresi Logistik

```

. logit wirausaha usia education status_perkawinan gender

Iteration 0: log likelihood = -14624.113
Iteration 1: log likelihood = -13646.412
Iteration 2: log likelihood = -13630.95
Iteration 3: log likelihood = -13630.912
Iteration 4: log likelihood = -13630.912

Logistic regression              Number of obs   =      22,501
                                LR chi2(4)       =      1986.40
                                Prob > chi2      =      0.0000
                                Pseudo R2         =      0.0679

Log likelihood = -13630.912

```

	Coef.	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]	
wirausaha						
usia	.0391943	.0013672	28.67	0.000	.0365147	.0418738
education	-.0726091	.0044476	-16.33	0.000	-.0813262	-.063892
status_perkawinan	.4830886	.0428046	11.29	0.000	.3991932	.566984
gender	-.0189398	.0295664	-0.64	0.522	-.0768888	.0390092
_cons	-1.752246	.0811534	-21.39	0.000	-1.911303	-1.593188

### Lampiran 7: Hasil Estimasi Marginal Effects

```

. margins, dydx(*) atmeans post

Conditional marginal effects      Number of obs   =      22,501
Model VCE      : OIM
Expression     : Pr(wirausaha), predict()
dy/dx w.r.t.  : usia education status_perkawinan gender
at             : usia = 36.78525 (mean)
               : education = 10.09706 (mean)
               : status_perkawinan = .8031199 (mean)
               : gender = .4189147 (mean)

```

	dy/dx	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]	
usia	.0087944	.0003053	28.81	0.000	.008196	.0093928
education	-.016292	.000996	-16.36	0.000	-.0182442	-.0143399
status_perkawinan	.1083955	.0095568	11.34	0.000	.0896645	.1271266
gender	-.0042497	.0066341	-0.64	0.522	-.0172524	.008753

**Lampiran 8: Hasil Uji Diagnostik**

.linktest, nolog

Logistic regression

Log likelihood = -13610.439

Number of obs = 22,501

LR chi2(2) = 2027.35

Prob > chi2 = 0.0000

Pseudo R2 = 0.0693

wirusaha	Coef.	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]
_hat	.7712666	.042775	18.03	0.000	.6874291 .8551041
_hatsq	-.1947916	.0307969	-6.33	0.000	-.2551525 -.1344307
_cons	-.0044418	.0194428	0.23	0.819	-.0336654 .025491



Lampiran 9: Do File Data

Untitled.do\* - Printed on 7/19/2021 3:05:41 PM

```

1  **
2
3  *merge
4  merge 1:1 pidlink using "D:\SEMANGAT SKRIPSii (terbaru) 2020\analisis data skripsi
(Millennial)\Data Fix\education"
5  keep if _merge==3
6  drop _merge
7  merge 1:1 pidlink using "D:\SEMANGAT SKRIPSii (terbaru) 2020\analisis data skripsi
(Millennial)\Data Fix\primary job"
8  keep if _merge==3
9  drop _merge
10
11  gen wirausaha =.
12  replace wirausaha=1 if tk24a ==1
13  replace wirausaha=1 if tk24a ==2
14  replace wirausaha=1 if tk24a ==3
15  replace wirausaha=0 if tk24a ==4
16  replace wirausaha=0 if tk24a ==5
17  replace wirausaha=0 if tk24a ==6
18  replace wirausaha=0 if tk24a ==7
19  replace wirausaha=0 if tk24a ==8
20  tab wirausaha
21
22
23  gen usia = age
24  drop if usia == 65
25  drop if usia == 66
26  drop if usia == 67
27  drop if usia == 68
28  drop if usia == 69
29  drop if usia == 70
30  drop if usia == 71
31  drop if usia == 72
32  drop if usia == 73
33  drop if usia == 74
34  drop if usia == 75
35  drop if usia == 76
36  drop if usia == 77
37  drop if usia == 78
38  drop if usia == 79
39  drop if usia == 80
40  drop if usia == 81
41  drop if usia == 82
42  drop if usia == 83
43  drop if usia == 84
44  drop if usia == 85
45  drop if usia == 86
46  drop if usia == 87
47  drop if usia == 88
48  drop if usia == 89
49  drop if usia == 90
50  drop if usia == 91
51  drop if usia == 92
52  drop if usia == 93
53  drop if usia == 94
54  drop if usia == 95
55  drop if usia == 96
56  drop if usia == 97
57  drop if usia == 98
58  drop if usia == 99
59  drop if usia == 100
60  drop if usia == 101
61  tab usia
62
63  ren dl06 education
64  drop if education==90 | education==95 | education==98 | education==99 | education==. |
education==14 | education==17 | education==13
65  replace education=9 if education==3 | education==4 | education==12 | education==73
66  replace education=12 if education==5 | education==6 | education==15 | education==74
67  replace education=6 if education==2 | education==11 | education==72

```

Page 1





